



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

LAKIN 2023

BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI AMBON

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI

BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI AMBON
Jl. Kebun Cengkeh Batu Merah Atas
PO BOX 1136, Ambon 97128

Kinerja ini sebagai bentuk perwujudan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi BSPJI Ambon atas penggunaan anggaran tahun 2023. Selain itu, Penyusunan Laporan ini merupakan pelaksanaan amanat Peraturan Presiden tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Kinerja BSPJI Ambon disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Perindustrian No. 150/M-IND/PER/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Selain sebagai alat pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi, Laporan Kinerja juga merupakan alat pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis kinerja, perwujudan transparansi, alat kendali dan alat pemacu sebagai umpan balik untuk meningkatkan kinerja BSPJI Ambon.

Semoga melalui laporan ini dapat memberikan manfaat dan informasi atas capaian kinerja BSPJI Ambon kepada para pemangku kepentingan.

Ambon, 3 Januari 2024

Kepala Balai Standardisasi dan
Pelayanan Jasa Industri Ambon



Soni Pitriajaya

Soni Pitriajaya

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon (BSPJI Ambon) adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI). Dalam rangka mendukung terwujudnya Visi Pembangunan Industri Nasional Jangka Panjang (2025) yang diamanatkan kepada Kementerian Perindustrian, maka Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon sebagai salah satu unit Eselon II memiliki Visi sesuai dengan Visi BSKJI yaitu menjadi "BSPJI Ambon yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: "Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong". Visi BSPJI Ambon tersebut telah dituangkan dalam Misi, Tujuan, dan Sasaran BSPJI Ambon.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon merupakan wujud pencapaian kinerja dari pelaksanaan rencana strategis Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tahun 2020-2024 dan Rencana Kinerja Tahunan 2023 yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tahun 2023 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2023.

Dalam upaya merealisasikan *good governance*, Perumusan tujuan dan sasaran kegiatan yang dilakukan oleh Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon telah dituangkan dalam Rencana Strategis Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tahun 2020-2024. Dengan harapan dapat mewujudkan industri yang unggul dan berbasis kompetensi inti daerah, maka ditetapkan tujuan dan sasaran strategis Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon sebagai berikut:

Tujuan :

- (T1) Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri
- (T2) Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
- (T3) Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri
- (T4) Meningkatkan *good governance*

Sasaran :

- Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas
- Penguatan Implementasi Indonesia *Making 4.0*
- Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri
- Terselenggaranya urusan pemerintah di bidang perindustrian yang berkelanjutan
- Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien
- Terwujudnya ASN BSKJI yang professional
- Penguatan sistem informasi terintegrasi, kolaborasi dan pelayanan publik
- Penguatan akuntabilitas organisasi

Secara umum BSPJI Ambon telah berhasil mencapai target yang di tetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023. Rincian capaian atas target kinerja BSPJI Ambon tahun 2023 disajikan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja BSPJI Ambon tahun 2023

Tabel 1. Target dan Capaian Kinerja BSPJI Ambon TA 2023

No	Sasaran Program	No	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Fisik	
						Target	Realisasi
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	40 Persen	50%	100%	100%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang Industri	1 Perusahaan	4	100%	100%
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	40 Persen	64,33%	100%	100%
		2	Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	5 Persen	461.000.000	100%	100%
		3	Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan	4 Persen	70%	100%	100%
		5	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	50 Persen	79,08%	100%	100%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100%	100%	100%	100%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,62	3,8	100%	100%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	81,59	100%	100%
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	3,5	4,21	100%	100%
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80		100%	100%
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92 (Nilai)	98	100%	100%

Dalam Tahun Anggaran 2023, Penyerapan anggaran Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon pada tahun 2023 adalah sebesar 99,84% persen dari total pagu anggaran sebesar Rp. 10.957.626.000,- (Sepuluh Milyard Sembilan Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Dua Puluh Enam Ribu Rupiah). Jumlah penerimaan anggaran PNPB BSPJI Ambon tahun 2023 adalah sebesar Rp

474.329.362 atau dengan capaian sebesar 105,40% dari target yang telah ditetapkan yaitu Rp 450.000.000

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI	1
1.2. PERAN STRATEGIS ORGANISASI	2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI.....	2
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	17
2.1. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI	17
2.2. RENCANA KINERJA	19
2.3. RENCANA ANGGARAN	21
2.4. DOKUMEN PERJANJIAN KINERJA	23
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	31
3.1. ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	31
3.1.1. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2023	33
a. Indikator Kinerja Tujuan :	
1) Tujuan 1	40
2) Tujuan 2	42
3) Tujuan 3	44
4) Tujuan 4	45
1. Sasaran Strategis I :	47
2. Sasaran Strategis II	50
3. Sasaran Strategis III	52
4. Sasaran Strategis IV	66
5. Sasaran Strategis V	67
6. Sasaran Strategis VI	70
7. Sasaran Strategis VII	72
8. Sasaran Strategis VIII	75
3.2. AKUNTABILITAS KEUANGAN	84
3.2.1 Realisasi Anggaran Keuangan (RM)	84
3.2.1 Realisasi Anggaran Keuangan PNBPN	90
3.3. Analisis Efisiensi Sumber Daya Secara Umum	92
BAB IV. PENUTUP	97
4.1. KESIMPULAN	97
4.2. PERMASALAHAN DAN KENDALA	97
4.3. SARAN DAN REKOMENDASI.....	97
LAMPIRAN	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Strategis BSPJI Ambon	18
Gambar 2. Grafik Perbandingan Realisasi Anggaran 2019-2023.....	91
Gambar 3. Grafik Perbandingan Realisasi Anggaran 2019-2023.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pegawai BSPJI Ambon Berdasarkan Golongan	15
Tabel 2. Jumlah Pegawai BSPJI Ambon Berdasarkan Pendidikan	16
Tabel 3. Jumlah Pegawai BSPJI Ambon Berdasarkan Bidang Pekerjaan	16
Tabel 4. Jumlah Pegawai BSPJI Ambon Berdasarkan Jabatan Fungsional	17
Tabel 5. Rencana Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2021-2024	21
Tabel 6. Komposisi Anggaran Kegiatan BSPJI Ambon Tahun 2023.....	22
Tabel 7. Komposisi Anggaran Kegiatan Berdasarkan Jenis Belanja.....	23
Tabel 8. Rincian Revisi DIPA BSPJI Ambon TA 2023	24
Tabel 9. Perjanjian Kinerja BSPJI Ambon Tahun 2023	25
Tabel 10. Tabel Rencana Aksi BSPJI Ambon TA 2023	28
Tabel 11. Tujuan dan Indiator Kinerja.....	34
Tabel 12. Matriks Alur IKU BSKJI sampai Perjanjian Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2023	37
Tabel 13. Realisasi Fisik per triwulan dari Rencana Aksi 2023	39
Tabel 14. Perbandingan Target dan Realisasi Fisiki Indikator Tujuan I	41
Tabel 15. Perbandingan Target dan Realisasi Fisiki Indikator Tujuan 2	43
Tabel 16. Perbandingan Target dan Realisasi Fisiki Indikator Tujuan 3	44
Tabel 17. Perbandingan Target dan Realisasi Fisiki Indikator Tujuan 4	47
Tabel 18. Tabel 18. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis I	48
Tabel 19. Rincian Capaian Indikator Efisiensi Perusahaan Industri Hasil Kegiatan Kolaborasi ...	49
Tabel 20. Perbandingan capaian peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri 2021-2023	50
Tabel 21. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis I..	51
Tabel 22. Rincian Capaian Indikator Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	52
Tabel 23. Perbandingan Capaian Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri dari tahun 2021-2023.....	53
Tabel 24. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis II	54
Tabel 25. Rincian Capaian Indikator Kinerja 3.1	55
Tabel 26. Perbandingan Capaian Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	57
Tabel 27. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis III.2	59
Tabel 28. Perbandingan Capaian Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri TA 2021-2023	60
Tabel 29. Rincian Perbandingan Capaian Indikator Kinerja 3.3 Tahun 2022-2023	62
Tabel 30. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis III.4	63
Tabel 31. Capaian PDN Tahun 2023 – BSPJI Ambon	61
Tabel 32. Perbandingan persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa 2021-2023.....	67
Tabel 33. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis 4	68

Tabel 34. Perbandingan persentase nilai capaian rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker 2021-2023	69
Tabel 35. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis 5	70
Tabel 36. Nilai rata-rata unsur pelayanan	70
Tabel 37. Perbandingan persentase nilai capaian rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker 2021-2023	71
Tabel 38. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis 6	72
Tabel 39. Perbandingan persentase Perkembangan Rata-rata indeks profesionalitas ASN oleh satker 2021-2023	73
Tabel 40. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis 7	74
Tabel 41. Hasil Penilaian Indeks Layanan Publik BSPJI Ambon Tahun 2023	74
Tabel 42. Kategori Nilai Pelayanan Publik	75
Tabel 43. Perbandingan nilai indeks layanan publik oleh satker 2021-2023	75
Tabel 44. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis 8.1	77
Tabel 45. Perbandingan nilai minimal akuntabilitas kinerja oleh satker 2021-2023	78
Tabel 46. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis 8.2	79
Tabel 47. Perbandingan nilai laporan keuangan TA 2021-2023.....	80
Tabel 48. Capaian Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Berdasarkan Renstra Kementerian PerindustrianTahun 2021-2024.....	82
Tabel 49. Komposisi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja.....	85
Tabel 50. Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra BSPJI Ambon 2021-2024	86
Tabel 52. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dari Tahun 2019-2023	91
Tabel 53. Perbandingan Persentase Realisasi Keuangan PNBPN 2019-2023.....	92

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Tugas Pokok Dan Fungsi Organisasi

Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon merupakan salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian. Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor I Tahun 2022 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Standardisasi Dan Kebijakan Jasa Industri pada Pasal 1 ayat (l) disebutkan bahwa Unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri terdiri atas:

- a) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kimia, Farmasi, dan Kemasan;
- b) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro;
- c) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam;
- d) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil;
- e) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik;
- f) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Selulosa;
- g) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Logam dan Mesin;
- h) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet, dan Plastik;
- i) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik;
- j) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Pencegahan Pencemaran Industri;
- k) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Hasil Perkebunan, Mineral Logam, dan Maritim;
- l) Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri.

Pasal 91 BSPJI mempunyai tugas melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan pelayanan jasa industri berlandaskan potensi sumber daya daerah.

Pasal 92 Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 91, BSPJI menyelenggarakan fungsi:

- a) pelaksanaan penerapan dan pengawasan standardisasi industri;
- b) pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri;
- c) pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan jasa industri;
- d) pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis dan verifikasi di bidang industri;
- e) pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau;
- f) pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri;
- g) pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi;
- h) pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga; dan

- i) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Tugas pokok dan fungsi tersebut di atas merupakan bagian yang tidak terpisahkan yang harus dimiliki oleh Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri demi kelancaran pelaksanaan tugasnya.

1.2 Peran Strategis Organisasi

Dalam era globalisasi perdagangan saat ini, peranan mutu dan keselamatan terhadap suatu produk menjadi sangat menonjol dan menjadi penting dalam keterkaitannya perekonomian Indonesia. Hal ini menuntut Indonesia dituntut untuk mengikuti dan mematuhi standar internasional dan persyaratan masing-masing negara. Tak elak bahwa globalisasi perdagangan juga membawa konsekuensi masuknya produk-produk asing ke dalam negeri. Untuk mencegah masuknya produk-produk yang bermutu rendah, pemerintah Indonesia menerapkan regulasi teknis dengan memberlakukan penerapan beberapa SNI secara wajib, sebagai salah satu upaya perlindungan terhadap konsumen pengguna sekaligus perlindungan terhadap industri dalam negeri.

Sebagai salah satu upaya perlindungan terhadap industri dalam negeri sekaligus perlindungan terhadap konsumen pengguna produk, pemerintah Indonesia mengeluarkan regulasi teknis berupa pemberlakuan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) secara wajib. Produk terkait selanjutnya disebut sebagai produk SNI Wajib. Pemberlakuan SNI secara wajib berarti semua produk SNI terkait yang dipasarkan di Indonesia harus memenuhi persyaratan SNI, baik itu berasal dari produksi dalam negeri maupun impor. Pembuktian atas kesesuaian terhadap persyaratan SNI dilakukan melalui mekanisme Sertifikasi Produk Penggunaan Tanda SNI (SPPT-SNI). Sertifikat dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) yang telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, standardisasi industri meliputi SNI, Spesifikasi Teknis dan Pedoman Tata Cara bahwa SNI pada dasarnya berlaku secara sukarela, namun dapat diberlakukan secara wajib dalam rangka Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Hingga saat ini, Kemenperin telah memberlakukan SNI secara wajib di berbagai sektor industri manufaktur. Sektor tersebut antara lain industri makanan dan minuman, tekstil dan aneka, logam, kimia dasar, kimia hilir, otomotif, serta elektronika. Pemberlakuan SNI secara wajib, selain dapat melindungi konsumen dalam negeri dari serbuan produk-produk yang tidak sesuai standar, juga digunakan dalam rangka perlindungan industri nasional melalui penciptaan persaingan usaha yang sehat.

Pemberlakuan SNI wajib pada prinsipnya diperuntukkan bagi barang yang diperdagangkan, namun dikecualikan untuk barang-barang yang tidak diperdagangkan seperti barang untuk keperluan contoh uji, penelitian, atau pameran termasuk barang pribadi penumpang. Era revolusi industri 4.0 bisa menjadi momentum bagi Indonesia untuk mendorong pengembangan standardisasi dan penilaian kesesuaian untuk bisa mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung kualitas hidup yang lebih baik. Apalagi, pemerintah saat ini telah menerapkan peta jalan Making Indonesia 4.0 sebagai salah satu agenda nasional untuk penggerak dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Untuk mendukung peran strategis tersebut, BSPJI Ambon melaksanakan kegiatan layanan sebagai berikut :

1. Pengujian

Unit pelaksana teknis Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Ambon memberikan jasa pengujian bahan baku, produk dan limbah industri. Berbagai jenis produk baik pangan maupun non pangan dapat di uji pada Laboratorium Uji BSPJI Ambon. Melalui laboratorium uji yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional sesuai dengan persyaratan standar ISO 17025:2017 dengan Nomor : LP-383-IDN,



2. Sertifikasi

BSPJI Ambon adalah salah satu Lembaga Sertifikasi Produk (LsPro) dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang berada di Provinsi Maluku dan terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor akreditasi LSP-089-IDN dengan ruang lingkup sertifikasi produk Minyak Kayu Putih berdasarkan SNI 3954 : 2014 dan Sertifikasi produk jenis Air Mineral berdasar SNI 3553 : 2015



3. Pelatihan

Pelatihan Teknis yang diberikan oleh Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon meliputi teknologi pengolahan produk perikanan (ikan asin, ikan asap, dendeng, abon, pindang, bakso, nugget, surimi, kecap ikan, presto, terasi dan lain-lain) Teknologi pengolahan rumput laut : ATC, karaginan, edible film, dodol, sirup, permen, selai, manisan, dan lain-lain. Pengolah produk pertanian/perkebunan : aneka kripik, aneka manisa, aneka kue sagu, aneka minuman (sirup, juice, anggur), nata de coco, VCO, minyak kelapa, kecap air kelapa, aneka selai dan aneka olahan kacang tanah. Pelatihan dibidang non-pangan : teknologi penyulingan minyak atsiri dan produk aroma terapi. BSPJI Ambon juga dapat memberikan pelatihan sistem manajemen, seperti ISO 9001:2015, ISO 17025:2017, ISO 17065:2012, pelatihan yang terkait penerapan halal pada industri.

4. Konsultasi

Dengan didukung oleh pegawai yang kompeten sebagai pembina industri, Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon memberikan jasa layanan konsultasi kepada pelanggan. Konsultasi yang diberikan meliputi konsultasi teknologi proses, konsultasi produk, konsultasi mengenai perekayasaan alat industri dan konsultasi penerapan sistem manajemen mutu pada industri. Salah bentuk konsultasi yang dilakukan oleh BSPJI Ambon adalah kegiatan melalui Dana Kemitraan Peningkatan Teknologi Industri (DAPATI) bekerjasama dengan Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri dan Kebijakan Jasa Industri (*Pusat OPTIKJI*)

5. Pemeriksaan Halal

BSPJI Ambon memiliki layanan sebagai Lembaga Pemeriksa Halal yang telah terakreditasi oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) pada tahun 2022 (LH-A-1P10000010118122). Ruang lingkup dari layanan LPH BSPJI Ambon adalah Produk Kimiawi (kelompok produk kimia yang menjadi bahan peolong atau bahan tambahan), Makanan Minuman (Makanan minuman olahan termasuk restoran, catering dan rumah makan)

6. Rancang Bangun Perekayasaan Industri

Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon menyediakan jasa teknik perekayasaan/rancang bangun industri yang mencakup peralatan proses teknologi tepat guna dengan kinerja yang teruji dan harga terjangkau. Jenis-jenis peralatan proses yang dapat dibuat oleh Bengkel BSPJI Ambon yaitu : alat pengering ikan, alat pengasapan ikan, alat pengolahan rumput laut, alat pengepres abon dan surimi, alat proses asap cair, dan penyulingan minyak atsiri (minyak kayu putih, minyak pala, minyak lawang, minyak sereh dan minyak cengkeh).

7. Kalibrasi

BSPJI Ambon memiliki Laboratorium Kalibrasi yang telah terakreditasi dengan nomor akreditasi LK-401-IDN dengan ruang lingkup Massa (timbangan analitik) dan Suhu (Oven, Inkubator, Waterbath)



8. Verifikasi TKDN

Verifikasi TKDN adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengguna barang/jasa untuk pencocokan capaian TKDN yang dinyatakan sendiri oleh penyedia barang/jasa dengan data-data yang diambil atau dikumpulkan dari kegiatan usaha penyedia barang/jasa. Keuntungan yang diperoleh dari verifikasi TKDN adalah

- Penyedia jasa dapat menerima fasilitas preferensi harga atas produk dalam negeri dalam pengadaan barang/jasa Pemerintah.
- Industri pengguna mesin/peralatan produksi dalam negeri menerima tambahan fasilitas pembebasan Bea masuk atas barang dan bahan Baku impor.
- Pemerintah dapat meningkatkan daya saing industri dalam negeri.
- Personil penyedia jasa dapat menyusun alternatif rencana investasi dan pemilihan pemasok untuk mendukung capaian TKDN, menghitung sendiri capaian TKDN, dan memahami kebijakan P3DN.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi pada Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 1 Tahun 2022 tanggal 17 Februari 2022 yaitu Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri merupakan unit pelaksana teknis di bawah Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri Kementerian Perindustrian. Struktur Organisasi BSPJI di jelaskan pada pada pasal 90 ayat 3 yang mana disebutkan bahwa BSPJI di pimpin oleh Kepala BSPJI

terdiri atas

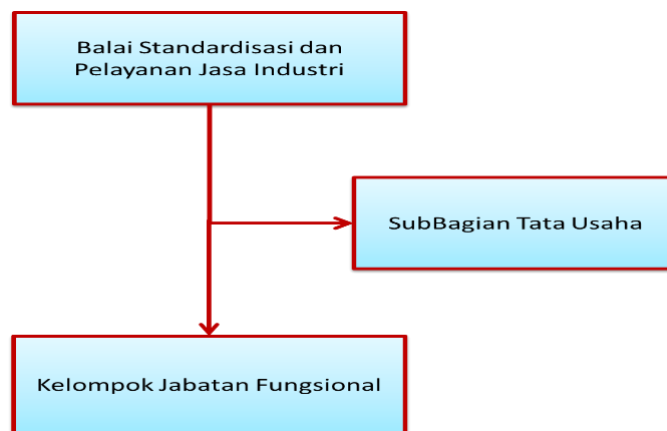
a. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 97 terdiri dari berbagai jenis jabatan fungsional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat ditetapkan koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi unit pelaksana teknis masing-masing. Penugasan pejabat fungsional sebagai koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional dan pembagian tugas koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian berdasarkan usulan Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri.

Gambar 1. Struktur Organisasi BSPJI Ambon



Per 31 Desember 2023, BSPJI Ambon memiliki Sumber Daya Manusi (SDM) sebanyak 41 orang PNS dan 5 orang pegawai PPNPM. Rekapitulasi pegawai BSPJI Ambon dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Berdasarkan Golongan

Tabel 1. Jumlah Pegawai BSPJI Ambon Berdasarkan Golongan

Gol/Ruang	Jumlah
I/d	1
II/a	1

Gol/Ruang	Jumlah
II/b	-
II/c	7
II/d	-
III/a	5
III/b	8
III/c	4
III/d	12
IV/a	2
IV/b	-
IV/c	-
IV/d	-
IV/e	-
Total	41

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Organisasi

Sasaran strategis merupakan kondisi-kondisi yang diharapkan atau kondisi yang ingin dicapai oleh BSPJI Ambon dalam rentang waktu lima tahun. Sasaran strategis ini menggambarkan cara bagaimana BSPJI Ambon mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

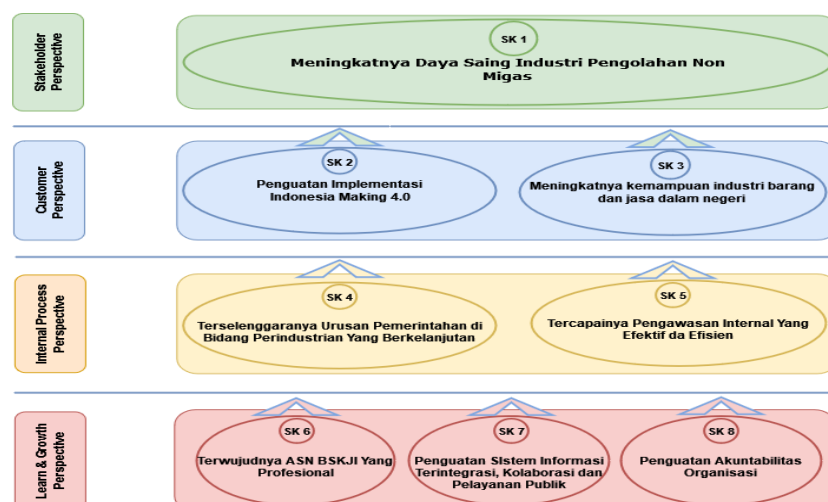
Sasaran strategis BSPJI Ambon pada *stakeholder perspective*, *customer perspective* dan *internal proses perspective*, telah ditetapkan selaras dengan sasaran strategis pada BSKJI. Hal ini dilakukan karena BSPJI Ambon bukan merupakan *strategic business unit* yang dapat berdiri sendiri.

Indikator kinerja program merupakan alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian hasil (*outcome*) dari suatu program. Indikator kinerja program telah ditetapkan secara spesifik untuk mengukur pencapaian kinerja berkaitan dengan sasaran program (*outcome*). Indikator kinerja program tersebut juga merupakan kerangka akuntabilitas organisasi dalam mengukur pencapaian kinerja program.

Pada Rencana Strategis BSPJI Ambon Tahun 2021-2024 telah ditetapkan tujuan, sasaran strategis, indikator kinerja serta target dalam struktur manajemen kinerja yang merupakan sasaran kinerja program yang secara akuntabilitas berkaitan dengan Renstra BSKJI dan Renstra Kemenperin. Untuk mencapai kondisi yang seharusnya tercapai sebagaimana termaktub pada tujuan BSKJI, maka ditetapkan bahwa Indikator Kinerja Utama (IKU) BSKJI adalah indikator kinerja sasaran strategis pada perspektif *stakeholder* dan *consumer* Rencana Strategis BSKJI tahun 2021-2024. Metode *cascading* ini BSKJI akan melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang telah dijabarkan sesuai tugas dan fungsi BSKJI.

Seluruh indikator kinerja yang menjadi tanggung jawab BSPJI Ambon adalah turunan dari tingkat Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) sesuai dengan metode *cascading* ditambah dengan indikator yang merupakan tugas pokok dan fungsi BSPJI Ambon. Peta strategis dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Peta Strategis BSPJI Ambon



Sasaran strategis pada *perspective stakeholders* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BSKJI untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan dan indikator kinerja pada sasaran strategis ini selaras dengan Indikator Kinerja Utama BSKJI, yaitu

- 1) SK-1: Meningkatnya daya saing industri pengolahan non-migas. SK-1 ini akan memiliki 3 (tiga) indikator kinerja :
 - a. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
Pada tahun 2021 sampai dengan 2022, indikator ini ditargetkan sebanyak n/a persen dan Pada tahun 2023 produktivitas/efisiensi perusahaan industri di targetkan sebesar 40% dan pada tahun 2024 produktivitas/efisiensi perusahaan industri di targetkan sebesar 45%

Sasaran strategis pada *perspective customers* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BSKJI untuk memenuhi harapan para pelanggan dan indikator kinerja pada sasaran strategis ini selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) BSKJI, yaitu:

- 1) SK-2: Penguatan Implementasi *Making* Indonesia 4.0. SK-2 ini akan memiliki indikator kinerja "Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi Industri". Dengan target pada tahun 2021 adalah N/A dan bertahan sampai tahun 2022. Pada tahun 2023 target yang ditetapkan untuk indikator ini mengalami kenaikan menjadi 1 perusahaan bertahan sampai di tahun 2024
- 2) SK-3: Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri. SK-3 ini memiliki 4 (empat) indikator kinerja:
 - a. "Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi.". Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 25 persen pada tahun 2022 ditargetkan sebesar 30 persen , pada tahun 2023 ditargetkan pada 40 persen dan meningkat hingga 45 persen pada tahun 2024.
 - b. "Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri". Pada tahun 2021 hingga 2022, indikator ini ditargetkan sebesar 1 persen. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 5 persen dan mengalami kenaikan 5,5 persen hingga tahun 2024.
 - c. "Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan". Pada tahun 2021 hingga 2022, indikator ini ditargetkan sebesar n/a Persen Sedangkan, pada tahun 2023 ditargetkan sebesar 4 persen dan mengalami kenaikan pada tahun 2025 ditargetkan sebesar 5 persen.
 - d. "Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa " pada tahun 2021 indikator ini ditargetkan sebesar 40 persen dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 45 persen. Target pada indikator ini terus meningkat pada tahun 2023 menjadi 50 persen dan menjadi 55 persen pada tahun 2024

Sasaran strategis pada *internal process perspective* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BSKJI untuk memenuhi harapan pada penyelenggaraan proses internal di BSKJI, yaitu:

- 1) SK-4: Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif. SK-4 ini akan memiliki indikator kinerja :

- a. "Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker". Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 91.5 persen. Pada tahun 2022, indikator ini ditargetkan sebesar 92 persen. Sedangkan pada tahun 2023 hingga 2024 ditargetkan sebesar 100 persen
- 1) SK-5: Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan. SK-5 ini akan memiliki indikator kinerja :
 - a. "Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri". Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 3,5 indeks . Pada tahun 2022 hingga tahun 2024 , indikator ini ditargetkan sebesar 3,6 persen.

Sasaran strategis pada *Learning & Growth Perspective* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BSKJI untuk memenuhi proses pembelajaran dan pertumbuhan organisasi di BKSJI, yaitu:

- 1) SK-6: Terwujudnya ASN BSKJI yang professional
 - a. "Rata-rata indeks profesionalitas ASN." Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar nilai indeks 70. Pada tahun 2022, indikator ini ditargetkan sebesar nilai indeks 72,. Pada tahun 2023, indikator ini ditargetkan sebesar nilai indeks 75 dan pada tahun 2024 ditargetkan sebesar nilai indeks 77.
- 2) SK-7: Penguatan Layanan Publik
 - a. "Nilai Minimal Indeks Layanan Publik." Pada tahun 2021 - 2023, indikator ini ditargetkan sebesar nilai indeks 3,5. Pada tahun 2024, indikator ini ditargetkan sebesar nilai indeks 3,6.
- 3) SK-8: Penguatan Akuntabilitas Organisasi. SK-8 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. "Nilai minimal akuntabilitas kinerja." Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan memperoleh nilai sebesar 78 dan meningkat hingga bernilai 80 pada tahun 2022. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan target sebesar 82 dan tahun 2024 mengalami kenaikan target menjadi 84.
 - b. "Nilai minimal laporan keuangan." Pada tahun 2021-2022, indikator ini ditargetkan memperoleh nilai sebesar 90 dan 91. Pada tahun 2023 meningkat nilai menjadi 92 dan pada tahun 2024 bernilai 93.

2.2 Rencana Kinerja

Rencana Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang kemudian dilaksanakan melalui kegiatan tahunan.

Sebagaimana tercantum pada RENSTRA Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2020-2024, Rencana Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2022 dibagi dalam 4 (empat) *perspective*, yakni:

- 1) *Stakeholders perspective*.
- 2) *Customers perspective*.

- 3) *Internal process perspective, dan*
4) *Learning and growth perspective.*

Rencana Kinerja ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk bahan acuan bagi implementasi maupun evaluasi atas implementasi pelaksanaan kegiatan. Rencana Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon ini juga merupakan kontrak atau kesepakatan tentang kinerja yang akan diwujudkan oleh segenap pimpinan dan staf Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon pada tahun 2022.

Rencana Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon berdasarkan Renstra Sekretariat BSKJI Tahun 2021-2024 di tunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5. Rencana Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2021- 2024

Sasaran Program/ Kegiatan	Kode	Indikator	Satuan	Indikasi Capaian				Unit Terkait
				2021	2022	2023	2024	
SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas							
	a	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	Persen	N/A	N/A	40	45	BSPJI Ambon
SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0							
	a	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardiasi industri	Perusahaan	N/A	N/A	1	1	BSPJI Ambon
SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri							
	a	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	Persen	25	30	40	45	BSPJI Ambon
	b	Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	Persen	1	1	5	5,5	BSPJI Ambon
	c	Meningkatnya jumlah layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	Persen	N/A	N/A	4	5	BSPJI Ambon
	d	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	40	45	50	55	BSPJI Ambon
SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien							
	a	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	Persen	91.5	92	100	100	BSPJI Ambon
SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan							
	b	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3.60	3.61	3.62	3.63	BSPJI Ambon
SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional							
	a	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks	70	72	75	77	BSPJI Ambon
SK7	Penguatan Layanan Publik							
	c	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks	3,5	3,5	3,5	3,6	BSPJI Ambon

Sasaran Program/ Kegiatan	Kode	Indikator	Satuan	Indikasi Capaian				Unit Terkait
				2021	2022	2023	2024	
SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi							
	a	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	78	80	80	81	BSPJI Ambon
	b	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90	91	92	93	BSPJI Ambon

2.3 Rencana Anggaran Tahun 2023

Kegiatan-kegiatan dalam Rencana Kinerja BSPJI Ambon Tahun 2023 disusun mengacu pada Renstra BSPJI Ambon tahun 2020-2024, Renstra BSKJI 2020-2024 dan Renstra Kementerian Perindustrian 2020-2024. Kegiatan BSPJI Ambon Tahun 2023 didukung dengan pembiayaan dari APBN yang tercantum dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2023 Nomor SP DIPA-019.07.2.248145/2023 dengan jumlah pagu awal anggaran **Rp. 11.239.641.000**, (Sebelas Miliar Dua Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Empat Puluh Satu Ribu Rupiah) dengan rincian :

1. Rupiah Murni : Rp. 10.810.657.000

2. PNBPN : Rp. 428.984.000

Dalam anggaran DIPA BSPJI Ambon terdapat :

1. Pagu Efektif : Rp. 10.883.590.000

2. Pagu Blokir : Rp. 356.051.000

Tabel 6 menunjukkan rincian anggaran Tahun 2023 BSPJI Ambon berdasarkan jenis indikator keluaran output dan anggarannya.

Tabel 6. Komposisi Anggaran Kegiatan BSPJI Ambon Tahun 2023

Kode	Kegiatan/KRO/RO	Belanja	Keluaran	
		Pagu	Target	Satuan
6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	1.332.078.000		
6077.AEC	Kerjasama	50.000.000	3	Kesepakatan, Dokumen, Kegiatan
AEC.002	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis	50.000.000	3	Dokumen
6077.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	112.460.000	50	Orang
AEF.001	Promosi/Publikasi/Temu Pelanggan/Sosialisasi/Diseminasi Standardisasi, Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Jasa Teknis	112.460.000	50	Orang
6077.BAD	Pelayanan Publik kepada industri	386.247.000	11	Industri
BAD.001	Jasa pelayanan teknis pengujian	358.747.000	6	industri
BAD.075	Jasa Pelayanan Pemeriksa dan Pengujian Produk Halal	27.500.000	5	industri

Kode	Kegiatan/KRO/RO	Belanja	Keluaran	
		Pagu	Target	Satuan
6077.CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	547.500.000	5	Unit
CAH.021	Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan	547.500.000	5	Unit
6077.QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	235.871.000	3	Industri, IKM, Miliar USD
QDI.002	Percepatan Pemanfaatan Teknologi Industri melalui Jasa Konsultasi	235.871.000	3	Industri
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri	10.143.434.000		
6042.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	9.600.230.000	4	Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	55.900.000	2.00	Layanan
EBA.962	Layanan Umum	137.712.000	1.00	Layanan
EBA.994	Layanan Perkantoran	9.406.618.000	1	Layanan
6042.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	98.400.000	17	Unit, M2, Per Paket
EBB.951	Layanan Sarana Internal	98.400.000	17	Unit
6042.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	166.934.000	4	Orang, Layanan, Rekomendasi
EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	166.934.000	4	Orang
6042.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	277.870.000	9	Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	78.882.000	2.00	Dokumen
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	28.604.000	1.00	Dokumen
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	55.000.000	1.00	Dokumen
EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	16.100.000	2.00	Dokumen
EBD.965	Layanan Audit Internal	99.284.000	3.00	Dokumen

Komposisi Anggaran kegiatan BSPJI Ambon berdasarkan jenis belanja dijelaskan seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Komposisi Anggaran Kegiatan Berdasarkan Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Pagu Anggaran
1	Belanja Pegawai	6.336.618.000
2	Belanja Barang	4.492.994.000
3	Belanja Modal	645.900.000

Sejak di tetapkannya Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2023 Nomor SP DIPA-

019.07.2.248145/2023 dengan jumlah pagu awal anggaran **Rp.11.239.641.000**, BSPJI Ambon telah melakukan revisi sebanyak 19 (sembilan belas) kali dalam dalam kurun waktu dari triwulan 1 – triwulan 4 yaitu :

Tabel 8. Rincian Revisi DIPA BSPJI Ambon TA 2023

No	Uraian	Tanggal	PAGU		Keterangan
			AWAL	AKHIR	
1	DIPA 0	30 Nopember 2022	11,239,641,000	11,239,641,000	Awal
2	DIPA 1	26 Desember 2022	11,239,641,000	11,239,641,000	Automatic Adjustment Belanja BSKJI sesuai nota dinas Kepala BSKJI no. B/684 /BSKJI/PR/XII/2022 tanggal 21 des 2022
3	DIPA 2	31 Januari 2022	11,239,641,000	11,475,512,000	Realokasi Anggaran DAPATI TA. 2023 sesuai Nota Dinas Sekretaris BSKJI 206/BSKJI.1/PR/I/2023 tanggal 20 Januari 2023
4	dipa 2 POK 1	21 Pebruari 2023	11,475,512,000	11,475,512,000	Pemutakhiran Hal 3 DIPA
5	DIPA 3	2 Maret 2023	11,475,512,000	11,475,512,000	Optimalisasi Realisasi
6	DIPA 4	18 April 2023	11,475,512,000	11,475,512,000	Pemutakhiran Hal 3 DIPA
7	DIPA 5	15 Mei 2023	11,475,512,000	11,475,512,000	Optimalisasi Realisasi
8	DIPA 6	13 Juli 2023	11,475,512,000	10,883,590,000	Realokasi Anggaran AA Belanja Gaji berdasarkan Nota Dinas Ses BSKJI No. 1528/BSKJI.1/PR/VII/2023 tanggal 12 juli 2023
9	DIPA 7	25 Juli 2023	10,883,590,000	10,883,590,000	Pemutakhiran Hal 3 DIPA
10	DIPA 8	31 Agustus 2023	10,883,590,000	10,883,590,000	Optimalisasi Realisasi
11	dipa 8 poK 2	8 September 2023	10,883,590,000	10,883,590,000	Optimalisasi Realisasi
12	dipa 8 pok 3	22 September 2023	10,883,590,000	10,883,590,000	Optimalisasi Realisasi
13	DIPA 9	6 Oktober 2023	10,883,590,000	10,883,590,000	Pemutakhiran Hal 3 DIPA
14	DIPA 10	12 Oktober 2023	10,883,590,000	10,883,590,000	optimaliasi realiasi/pemutkhiran hal 3 dipa
15	DIPA 11	8 November 2023	10,883,590,000	11,083,590,000	Penambahan PAGU u belanja mob opr sesuai surat ses bskji no. 973/BSKJI/PR/X/2023
16	DIPA 12	30 Nopember 2023	11,083,590,000	11,083,590,000	Optimalisasi Realisasi
17	POK 4	9 Desember 2023	11,083,590,000	11,083,590,000	Optimalisasi Realisasi
18	DIPA 13	11 Desember 2023	11,083,590,000	10,957,626,000	Pergeseran Belanja Pegawai
19	DIPA 14	28 Desember 2023	11,083,590,000	10,957,626,000	Optimalisasi Realisasi

2.4 Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Perjanjian Kinerja merupakan lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Dengan demikian Perjanjian Kinerja BSPJI Ambon merupakan

janji kinerja yang akan diwujudkan oleh Kepala BSPJI Ambon kepada Kepala BSKJI selaku atasan langsung. Dasar hukum dalam penyusunan Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Inpres No.5/2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi;
- 2) Peraturan Menteri Perindustrian No. 150/ M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Perindustrian;
- 3) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Secara lengkap Perjanjian Kinerja BSPJI Ambon tahun 2022 disajikan dalam Tabel 9

Tabel 9. Perjanjian Kinerja BSPJI Ambon Tahun 2023

No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Target	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	40	Persen
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	1	Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	40	Persen
		2	Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	5	Persen
		3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	4	Persen
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	50	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,62	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	Indeks
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	3,5	Indeks
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80	Nilai
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai

Sasaran strategis yang telah ditetapkan memiliki beberapa indikator kinerja. indikator-indikator tersebut mutlak diperlukan agar organisasi tetap berada di level yang diinginkan. Penetapan indikator kinerja adalah standar minimum yang harus dilakukan oleh organisasi dalam pencapaian tujuannya. Keberhasilan program kerja harus di dukung oleh rencana kegiatan guna mencapai target yang telah ditetapkan untuk masing-masing indikatornya. Adapun sasaran strategis dan indikator kinerja dari BSPJI Ambon akan dijabarkan dberikut ini :

1. Sasaran Strategis I – Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas

Sasaran Strategis I memiliki 1 (satu) indikator yaitu produktivitas/efisiensi perusahaan Industri hasil kegiatan kolaborasi. Output dari indikator ini adalah kolaborasi dengan tiga pihak dalam berbagai bentuk model konseptual, spesifikasi, rancangan, atau prototipe maupun bentuk pengembangan industri lain seperti problem solving industri.

Keberhasilan kolaborasi diukur melalui perhitungan produktivitas/efisiensi dari seberapa besar peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah industri mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri dibandingkan dengan kondisi sebelum mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri

2. Sasaran Strategis II – Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Sasaran Strategis II memiliki 1 (satu) indikator yaitu Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standardisasi industri

3. Sasaran Strategis III - Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

Sasaran Strategis III memiliki 5 (lima) indikator yaitu

- Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
- Meningkatnya PNPB Layanan Jasa Industri
- Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri
- Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri
- Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

4. Sasaran Strategis IV - Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Sasaran Strategis I memiliki 1 (satu) indikator yaitu Rekomendasi hasil pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh satker

5. Sasaran Strategis V - Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

Sasaran Strategis I memiliki 1 (satu) indikator yaitu Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standardisasi industri

6. Sasaran Strategis VI – Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional

Sasaran Strategis I memiliki 1 (satu) indikator yaitu Rata-rata indeks professional ASN

7. Sasaran Strategis VII - Penguatan Layanan Publik

Sasaran Strategis I memiliki 1 (satu) indikator yaitu Nilai minimal indeks layanan publik

8. Sasaran Strategis VIII - Penguatan Akuntabilitas Organisasi

Sasaran Strategis I memiliki 2 (Dua) indikator yaitu Nilai

- i. minimal akuntabilitas kinerja
- ii. Nilai minimal laporan keuangan

Setelah dokumen Perjanjian Kinerja disusun, maka BSPJI AMBON menetapkan dokumen Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja tersebut. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja memuat rencana kegiatan per-triwulan dalam rangka pencapaian target kinerja yang telah diperjanjikan. Rencana Aksi untuk Perjanjian Kinerja BSPJI AMBON TA. 2022 disusun pada awal tahun dan mengikuti Perjakin yang ditetapkan di awal tahun 2022 seperti yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tabel Rencana Aksi BSPJI Ambon TA 2023

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	Kegiatan 40%	25%	Menyelesaikan tahapan kegiatan difusi teknologi di IKM yang berkolaborasi	50%	menyelesaikan tahapan kegiatan difusi teknologi di IKM yang berkolaborasi	75%	Menyelesaikan kegiatan perekayasaan dan perakitan	100%	Penyerahan alat perekayasaan uji coba alat perekayasaan
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang Industri	1 Perusahaan	25%	Meningkatkan edukasi terkait industri 4.0 di IKM : e-commerce dan standardisasi.	50%	Meningkatkan edukasi terkait industri 4.0 di IKM : e-commerce dan standardisasi.	75%	- Penyerahan SPPT SNI ke CV. Amter dan CV Arahadi	100%	Penyerahan SPPT SNI ke PT. Danisti
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	40%	25%	Menyelesaikan tahapan kegiatan difusi teknologi di IKM yang memanfaatkan jasa teknologi.	50%	Menyelesaikan tahapan kegiatan difusi teknologi di IKM yang memanfaatkan jasa teknologi.	75%	Menyelesaikan kegiatan perekayasaan dan perakitan	100%	Penyerahan alat perekayasaan uji coba alat perekayasaan
		Meningkatnya PNBP layanan jasa industri	5%	25%	B1 : a. Penyiapan materi promosi b. Promosi layanan balai ke media sosial	50%	B4 : a. Promosi layanan balai ke media sosial b.Promosi dan penjajakan kerjasama ke instansi terkait	75%	B7 : a. Promosi layanan balai ke media sosial b.Promosi dan penjajakan kerjasama ke instansi terkait	100%	B10 : a. Promosi layanan balai ke media sosial b.Promosi dan penjajakan kerjasama ke instansi terkait
					B2 : a. Promosi layanan balai ke media sosial b.Promosi dan penjajakan kerjasama ke instansi terkait		B5 : a. Promosi layanan balai ke media sosial dan baliho b.Promosi dan penjajakan kerjasama ke instansi terkait		B8 : a. Promosi layanan balai ke media sosial b.Promosi dan penjajakan kerjasama ke instansi terkait		B11 : a. Promosi layanan balai ke media sosial b.Promosi dan penjajakan kerjasama ke instansi terkait
B3 : a. Promosi layanan balai ke media sosial b.Promosi dan	B6 : a. Promosi layanan balai ke media sosial dan baliho b.Promosi dan	B9 : a. Promosi layanan balai ke media sosial b.Promosi dan	B12 : a. Promosi layanan balai ke media sosial b.Promosi dan								

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
				5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					penjajakan kerjasama ke instansi terkait		penjajakan kerjasama ke instansi terkait		penjajakan kerjasama ke instansi terkait		penjajakan kerjasama ke instansi terkait
	Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh Pelanggan	4%	25%	50%	B1 : a. Rapat internal lab, bengkel, LPH dan LS Pro terkait kegiatan tahun 2023 b. Permintaan bahan kimia, alat lab, alat gelas dan bahan bengkel B2 : a. Permintaan bahan kimia, alat lab, alat gelas dan bahan bengkel B3 : a. Permintaan bahan kimia, alat lab, alat gelas dan bahan bengkel	50%	B4 : a. Permintaan bahan kimia, alat lab, alat gelas dan bahan bengkel B5 : a. Permintaan bahan kimia, alat lab, alat gelas dan bahan bengkel B6 : a. Permintaan bahan kimia, alat lab, alat gelas dan bahan bengkel	75%	B7 : a. Permintaan bahan kimia, alat lab, alat gelas dan bahan bengkel B8 : a. Permintaan bahan kimia, alat lab, alat gelas dan bahan bengkel B9 : a. Permintaan bahan kimia, alat lab, alat gelas dan bahan bengkel	100%	B10 : a. Rapat internal lab, bengkel, LPH dan LS Pro terkait kegiatan tahun 2023 b. Permintaan bahan kimia, alat lab, alat gelas dan bahan bengkel B11 : a. Permintaan bahan kimia, alat lab, alat gelas dan bahan bengkel B12 : a. Permintaan bahan kimia, alat lab, alat gelas dan bahan bengkel
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	50%	25%	50%	B1 : a. Persiapan kegiatan pengadaan barang dan jasa tahun 2023 b. Pembuatan rencana PBJ tahun 2022 c. Pelaksanaan PBJ bulan januari B2 : a. Evaluasi PBJ bulan januari b. Pelaksanaan PBJ bulan Pebruari B3 : a. Evaluasi PBJ bulan	50%	B4 : a. Evaluasi PBJ bulan Maret b. Pelaksanaan PBJ bulan April a. Evaluasi PBJ bulan April b. Pelaksanaan PBJ bulan Mei B6 : a. Evaluasi PBJ bulan	75%	B7 : a. Evaluasi PBJ bulan Juni b. Pelaksanaan PBJ bulan Juli B8 : a. Evaluasi PBJ bulan Juli b. Pelaksanaan PBJ bulan Agustus B9 : a. Evaluasi PBJ bulan	100%	B10 : a. Evaluasi PBJ bulan September b. Pelaksanaan PBJ bulan Oktober B11 : a. Evaluasi PBJ bulan Oktober b. Pelaksanaan PBJ bulan Nopember B12 : a. Evaluasi PBJ bulan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					Februari c. Pelaksanaan PBJ bulan Maret		Mei b. Pelaksanaan PBJ bulan Juni		Agustus b. Pelaksanaan PBJ bulan September		Nopember b. Pelaksanaan PBJ bulan Desember
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100%	25%	B1 : a. Rapat Persiapan audit kinerja tahun 2022 B2 : a. Penyiapan dokumen terkait audit kinerja Tahun 2022 B3 : a. Penyiapan dokumen terkait audit kinerja Tahun 2022	50%	B4 : a. Penyiapan dokumen terkait audit kinerja Tahun 2022 B5 : a. Penyiapan dokumen terkait audit kinerja Tahun 2022 b. Berkoordinasi dengan Inspektorat Jenderal terkait Audit Kinerja tahun 2022 B6 : a. Penyiapan dokumen terkait audit kinerja Tahun 2022	75%	B7 : a. Pelaksanaan audit internal tahun 2022 oleh Inspektorat Jenderal B8 : a. Tindak lanjut hasil temuan audit internal tahun 2022 B9 : a. Tindak lanjut hasil temuan audit internal tahun 2022	100%	B10 : a. Tindak lanjut hasil temuan audit internal tahun 2022 B11 : a. Rapat evaluasi hasil audit internal tahun 2022 B12 : a. Implementasi hasil evaluasi audit internal tahun 2022
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.62 (Indeks)	25%	B1 : a. Rapat evaluasi layanan jasa tahun 2022 b. Melakukan survey kepuasan pelanggan bulan januari B2 : a. Melakukan survey kepuasan pelanggan bulan Pebruari B3 : a. Melakukan survey kepuasan pelanggan bulan Maret	50%	B4 : a. Melakukan survey kepuasan pelanggan bulan April B5 : a. Melakukan survey kepuasan pelanggan bulan Mei B6 : a. Melakukan survey kepuasan pelanggan bulan Juni	75%	B7 : a. Melakukan survey kepuasan pelanggan bulan Juli B8 : a. Melakukan survey kepuasan pelanggan bulan Agustus B9 : a. Melakukan survey kepuasan pelanggan bulan September	100%	B10 : a. Melakukan survey kepuasan pelanggan bulan Oktober B11 : a. Melakukan survey kepuasan pelanggan bulan Nopember B12 : a. Melakukan survey kepuasan pelanggan bulan Desember

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
				5	6	7	8	9	10	11	12
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75 (Indeks)	25%	B1 : a. Rapat evaluasi disiplin pegawai tahun 2022 b. Rapat persiapan pengembangan kompetensi pegawai tahun 2023 B2 : a. Evaluasi absensi/kehadiran pegawai bulan januari b. Input sertifikat pengembangan kompetensi pegawai bulan Januari B3 : a. Evaluasi absensi/kehadiran pegawai bulan Pebruari b. Input sertifikat pengembangan kompetensi pegawai bulan Januari	50%	B4 : a. Evaluasi absensi/kehadiran pegawai bulan Maret b. Input sertifikat pengembangan kompetensi pegawai bulan Maret B5 : a. Evaluasi absensi/kehadiran pegawai bulan April b. Input sertifikat pengembangan kompetensi pegawai bulan April B6 : a. Evaluasi absensi/kehadiran pegawai bulan Mei b. Input sertifikat pengembangan kompetensi pegawai bulan Mei	75%	B7 : a. Evaluasi absensi/kehadiran pegawai bulan Juni b. Input sertifikat pengembangan kompetensi pegawai bulan Juni B8 : a. Evaluasi absensi/kehadiran pegawai bulan Juli b. Input sertifikat pengembangan kompetensi pegawai bulan Juli B9 : a. Evaluasi absensi/kehadiran pegawai bulan Agustus b. Input sertifikat pengembangan kompetensi pegawai bulan Agustus	100%	B10 : a. Evaluasi absensi/kehadiran pegawai bulan September b. Input sertifikat pengembangan kompetensi pegawai bulan September B11 : a. Evaluasi absensi/kehadiran pegawai bulan Oktober b. Input sertifikat pengembangan kompetensi pegawai bulan Oktober B12 : a. Evaluasi absensi/kehadiran pegawai bulan Nopember b. Input sertifikat pengembangan kompetensi pegawai bulan Nopember
7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	3.5 (Indeks)	25%	B4 : a. Persiapan kuisisioner b. Penyebaran Kuisisioner c. Rekapitulasi Nilai Kuisisioner B5 : a. Persiapan kuisisioner b. Penyebaran Kuisisioner	50%	B4 : a. Persiapan kuisisioner b. Penyebaran Kuisisioner c. Rekapitulasi Nilai Kuisisioner B5 : a. Persiapan kuisisioner b. Penyebaran Kuisisioner	75%	B4 : a. Persiapan kuisisioner b. Penyebaran Kuisisioner c. Rekapitulasi Nilai Kuisisioner B5 : a. Persiapan kuisisioner b. Penyebaran Kuisisioner	100%	B4 : a. Persiapan kuisisioner b. Penyebaran Kuisisioner c. Rekapitulasi Nilai Kuisisioner B5 : a. Persiapan kuisisioner b. Penyebaran Kuisisioner

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
				5	6	7	8	9	10	11	12
					c. Rekapitulasi Nilai Kuisisioner		Rekapitulasi Nilai Kuisisioner		Kuisisioner c. Rekapitulasi Nilai Kuisisioner		Kuisisioner c. Rekapitulasi Nilai Kuisisioner
					B6 : a. Persiapan kuisisioner b. Penyebaran Kuisisioner c. Rekapitulasi Nilai Kuisisioner		B6 : a. Persiapan kuisisioner b. Penyebaran Kuisisioner c. Rekapitulasi Nilai Kuisisioner		B6 : a. Persiapan kuisisioner b. Penyebaran Kuisisioner c. Rekapitulasi Nilai Kuisisioner		B6 : a. Persiapan kuisisioner b. Penyebaran Kuisisioner c. Rekapitulasi Nilai Kuisisioner
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82 (Nilai)	25%	B1 : a. Penyusunan Laporan PP 39 TW 1 dan Laporan Kinerja tahun 2022 b. Penetapan Koordinator/ Penanggung jawab kegiatan c. Penyusunan Rencana Aksi, Rencana Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana d. Penetapan Perjakin	50%	B4 : a. Penyusunan Laporan PP 39 TW I tahun 2023 b. Monev Rencana Aksi, TW I TA 2023 Rencana Kegiatan c. Laporan capaian output bulan Maret 2023 d. Monev Perjakin TW I	75%	B7 : a. Penyusunan Laporan PP 39 TW II tahun 2023 b. Monev Rencana Aksi, TW II TA 2023 Rencana Kegiatan c. Laporan capaian output bulan Juni d. Monev Perjakin TW II	100%	B10 : a. Penyusunan Laporan PP 39 TW III tahun 2023 b. Monev Rencana Aksi, TW III TA 2023 Rencana Kegiatan c. Laporan capaian output bulan september d. Monev Perjakin TW III
					B2 : a. Rapat Koordinasi Program b. Laporan Capaian Output Januari c. Penyusunan Usulan Anggaran TA. 2024		B5 : a. Rapat Koordinasi Program b. Laporan Capaian Output April c. Perbaikan Usulan Anggaran TA. 2024		B8 : a. Rapat Koordinasi Program b. Laporan Capaian Output Juli c. Perbaikan Usulan Anggaran TA. 2024		B11 : a. Rapat Koordinasi Program b. Laporan Capaian Output Oktober c. Perbaikan Usulan Anggaran TA. 2024
					B3 : a. Rapat Monev b. Laporan Capaian Output Februari c. Pembahasan KAK dan		B6 : a. Rapat Monev b. Laporan Capaian Output Mei 2023 c. Pembahasan KAK dan		B9 : a. Rapat Monev b. Laporan Capaian Output Agustus 2023 c. Perbaikan KAK dan		B12 : a. Rapat Monev b. Laporan Capaian Output Nopember 2023

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					RAB usulan kegiatan TA. 2024		RAB usulan kegiatan TA. 2024		RAB usulan kegiatan TA. 2024		c. Penyusunan ROK dan RPD TA. 2024
		Nilai minimal laporan keuangan	92 (Nilai)	25%	B1 : a. Penyusunan Laporan Keuangan dan BMN tahun 2022	50%	B4 : a. Rekonsiliasi Laporan Keuangan dan BMN bulan Maret	75%	B7 : a. Rekonsiliasi Laporan Keuangan dan BMN bulan Juli	100%	B10 : a. Rekonsiliasi Laporan Keuangan dan BMN bulan September
	B2 : a. Rekonsiliasi Laporan Keuangan dan BMN bulan Januari				B5 : a. Rekonsiliasi Laporan Keuangan dan BMN bulan April		B8 : a. Rekonsiliasi Laporan Keuangan dan BMN bulan Agustus		B11 : a. Rekonsiliasi Laporan Keuangan dan BMN bulan Oktober		
	B3 : a. Rekonsiliasi Laporan Keuangan dan BMN bulan Februari				B6 : a. Rekonsiliasi Laporan Keuangan dan BMN bulan Mei		B9 : a. Rekonsiliasi Laporan Keuangan dan BMN bulan September b. Persiapan penyusunan LK BMN triwulan III 2023		B12 : a. Rekonsiliasi Laporan Keuangan dan BMN bulan Nopember		

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana realisasi kegiatan telah benar-benar berjalan, dan seberapa besar manfaat yang diperoleh bagi upaya Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon dalam peran dan tupoksinya menunjang program kebijakan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri. Efektifitas kegiatan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tentunya sangat tergantung pada seberapa jauh sasaran dapat dicapai.

3.1. Analisis Capaian Kinerja

Dalam mencapai visi dan misinya, Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon melaksanakan kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis (RENSTRA) BSKJI tahun 2021-2024 dan RENSTRA Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon yang setiap awal tahun anggaran ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PERJAKIN) Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tahun 2023.

3.1.1 Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2023

1. Tujuan

Berdasarkan dokumen Renstra BSPJI Ambon, Tujuan BSPJI Ambon dapat dirumuskan sebagai berikut:

- T1 : Peningkatan kemampuan infrastruktur (*hard and soft*) penunjang pertumbuhan industri
- T2 : peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
- T3 : Peningkatan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri
- T4 : peningkatan *good governance*

Dari beberapa tujuan tersebut, terdapat indikator untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut

a. Indikator Kinerja Tujuan

Tabel 11. Tujuan dan Indikator Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Tujuan	
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	T3	Peningkatan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	T1	Peningkatan kemampuan infrastruktur (<i>hard and soft</i>) penunjang pertumbuhan industri

No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Tujuan	
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	T1	Peningkatan kemampuan infrastruktur (<i>hard and soft</i>) penunjang pertumbuhan industri
		2	Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	T1	Peningkatan kemampuan infrastruktur (<i>hard and soft</i>) penunjang pertumbuhan industri
		3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	T1	Peningkatan kemampuan infrastruktur (<i>hard and soft</i>) penunjang pertumbuhan industri
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di satker	T1	Peningkatan kemampuan infrastruktur (<i>hard and soft</i>) penunjang pertumbuhan industri
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	T4	Peningkatan <i>Good Governance</i>
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	T2	Peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	T4	Peningkatan <i>Good Governance</i>
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	T4	Peningkatan <i>Good Governance</i>
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	T4	Peningkatan <i>Good Governance</i>
		2	Nilai minimal laporan keuangan	T4	Peningkatan <i>Good Governance</i>

Capaian kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon (BSPJI Ambon) dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian dapat dilihat pada Tabel 12. Tabel 12, menunjukkan bahwa pemetaan sasaran strategis BSPJI Ambon memiliki keselarasan dengan sasaran strategis BSKJI dan Kementerian Perindustrian. Peta strategis BSPJI disusun dalam empat kerangka perspektif yaitu *stakeholder perspective*, *customer perspective*, *internal process perspective* dan *learn & growth perspective*. Indikator kinerja yang menjadi tanggung jawab BSPJI Ambon adalah turunan indikator dari BSKJI.

Tabel 12. Matriks Alur IKU BSKJI sampai Perjanjian Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2023

KEMENPERIN			BSKJI			BSPJI AMBON		
Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama
SS1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SP-1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SK1.1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
SS2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.	Perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.	SP-2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang telah dilaksanakan pembimbingan, pendampingan industri 4.0	SK 2.1	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industriSK
SS3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa serta Industri Halal dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Kemenperin	SP-3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa dalam Negeri	"Persentase jumlah perusahaan yang produktivitas/efisiensinya meningkat setelah memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	SK 3.1	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan teknologi
					"SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan."			
					"Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi"			
					Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI.	SK 3.2		Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan
						SK 3.3		Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri
	SK3.4		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa					
SS7	Tersedianya Regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan Kemenperin	SP-4	Tersedianya Kebijakan Pembangunan Industri yang Efektif	"Efektivitas regulasi standardisasi industri".	SK 4.1	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

KEMENPERIN			BSKJI			BSPJI AMBON		
Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama
SS8	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SP-5	Terselenggaranya urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	"Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri."	SK 5.1	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
					"Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)."			
SS9	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SP-6	Tercapainya Pengawasan Internak yang Efektif dan Efisien	"Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker."	SK 6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN
					"Indeks Penerapan Manajemen Risiko BSKJI"			
SS10	Terwujudnya ASN profesioanl dan berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	SP-7	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	"Rata-rata indeks profesionalitas ASN"	SK 7	Penguatan Layanan Publik	Nilai Minimal Indeks Layanan Publik
SS13	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SP-9	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	"Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) BSKJI."	SK 8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai Minimal Akuntabilitas Kinerja
					"Nilai minimal laporan keuangan BSKJI."			Nilai Minimal Laporan Keuangan

Seperti yang telah diungkapkan dalam Bab II, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulanan, *e-monitoring*, dan ALKI. Adapun realisasi fisik per triwulan dari Rencana Aksi yang dimaksud ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Realisasi fisik per triwulan dari Rencana Aksi 2023

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Sampai Triwulan I		Sampai Triwulan II		Sampai Triwulan III		Sampai Triwulan IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8%	9	10	11	12	13	14
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	Kegiatan 40%	50%	125%	25%	100%	50%	100%	75%	100%	100	100%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang Industri	1 Perusahaan	4Perusahaan	300%	25%	100%	50%	100%	75%	100%	100	100%
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	40%	64.33%	160%	25%	100%	50%	100%	75%	100%	100	100%
		Meningkatnya PNBP layanan jasa industri	5% atau 450,000,000	Rp474,329,362	105,40%	25%	100%	50%	100%	75%	100%	100	100%
		Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	4%	70%	166%	25%	100%	50%	100%	75%	100%	100	100%
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	50%	79,08	158%	25%	100%	50%	100%	75%	100%	100	100%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100%	100	100%	25%	100%	50%	100%	75%	100%	100	100%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Sampai Triwulan I		Sampai Triwulan II		Sampai Triwulan III		Sampai Triwulan IV	
						% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
						Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8%	9	10	11	12	13	14
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.62 (Indeks)	3,8	104.97%	25%	100%	50%	100%	75%	100%	100	100%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75 (Indeks)	81,59	108,79%	25%	100%	50%	100%	75%	100%	100	100%
7	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	3.5 (Indeks)	4,21	120,29%	25%	100%	50%	100%	75%	100%	100	100%
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80 (Nilai)			25%	100%	50%	100%	75%	100%	100	100%
		Nilai minimal laporan keuangan	92 (Nilai)	98 Nilai	106%	25%	100%	50%	100%	75%	100%	100	100%

Berdasarkan Tabel 13, dapat kita lihat bahwa keseluruhan indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan. Penjelasan yang lebih lengkap akan diuraikan pada capaian per indikator. Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat tetap mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi, dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan. Adapun penjelasan hasil capaian kinerja Perjanjian Kinerja TA.2023 yang telah dilaksanakan dari masing-masing Sasaran Strategis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tujuan 1

Untuk seluruh tujuan yang telah ditetapkan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon masing-masing didukung oleh indikator-indikator kinerja sehingga tujuan tersebut mampu terukur.

tujuan I memiliki 2 Sasaran kegiatan

- Peningkatan kemampuan infrastruktur (*hard and soft*) penunjang pertumbuhan industri

Definisi : Peningkatan kemampuan infrastruktur di dalam negeri dalam bentuk peralatan, sumber daya (*hard*) dan standardisasi (*soft*) yang dapat menunjang pertumbuhan industri di dalam negeri.

Cara Hitung : Indikator ini diukur berdasarkan nilai rata-rata realisasi indikator-indikator Sasaran Program (SP) yang termasuk pada Tujuan 1 (T1)

$$\text{Peningkatan T1 per tahun} = \frac{\text{Jumlah realisasi Indikator SP pada T1}}{\text{Jumlah SP pada T1}}$$

1) Hasil Capaian : Tujuan 1 terdiri dari dua Sasaran Kegiatan seperti yang dijabarkan pada **Tabel 14**. Indikator peningkatan kemampuan infrastruktur (*hard and soft*) penunjang pertumbuhan industri pada tahun 2023 memiliki target sebesar 58%. Nilai rata-rata realisasi indikator indikator sasaran kegiatan (SK) yang termasuk pada Tujuan 1 (T1) di tahun 2023 sebesar 444,98%. Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator indikator sasaran kegiatan yang termasuk pada Tujuan 1 akan dijelaskan pada sub bagian selanjutnya yaitu pada sub bagian sasaran strategis.

Tabel 14. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Tujuan 1

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	Capaian
Peningkatan kemampuan infrastruktur (<i>hard and soft</i>) penunjang pertumbuhan industri	2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	1 Perusahaan	4 Perusahaan	300%
	3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	40%	64,33%	160%
			2 Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	450.000.000	474.329.362	105.41%
			3 Meningkatnya jumlah hasil layanan	70%	100%	166%

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	Capaian
			jasa industri yang digunakan oleh pelanggan			
			4 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di satker	50%	79,08%	158.54%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						444,98%

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Capaian peningkatan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri pada tahun 2023 telah berhasil mencapai target. Hal ini disebabkan seluruh indikator kinerja pada sasaran strategis penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, BSPJI Ambon telah mencapai target. Indikator "Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri" dapat mencapai target 4 perusahaan karena adanya layanan LSPro BSPJI Ambon dan Lembaga Pemeriksa Halal yang telah terakreditasi dan berkompeten serta dilakukan sosialisasi kepada para pelaku industri tentang pentingnya standardisasi produk.

Pada sasaran strategis 3 "Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri", untuk keseluruhan indikator telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Indikator "Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi" dapat mencapai target dengan tingkat efisiensi 64,33% hal ini dicapai dari kegiatan DAPATI. Seluruh kegiatan difusi teknologi yang dilakukan pada Industri Kecil Menengah yang menerima layanan konsultasi pendampingan DAPATI telah berhasil dilakukan. Keberhasilan indikator ini mencapai target karena dampak dari konsultasi yang diberikan yang dapat terukur serta berhasil meningkatkan efisiensi maupun produktivitas dari industri.

Indikator "meningkatnya layanan PNPB layanan jasa Industri" juga mampu mencapai target. Hal ini didukung karena adanya layanan yang beragam di BSPJI Ambon dan juga dukungan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya serta promosi layanan jasa yang gencar dilakukan baik melalui baliho, media massa ataupun media sosial. Hal ini juga mendukung tercapainya target indikator "meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan"

Indikator Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di satker juga berhasil mencapai target yang telah

ditetapkan hal ini didukung dengan komitmen sakter untuk menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang pemberdayaan industri.

3) Kendala :

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target

4) Rekomendasi :

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 ialah perlu adanya kunjungan ke industri-industri serta pemaparan mengenai kompetensi balai bagi industri agar informasi kebutuhan permasalahan industri dapat lebih banyak diketahui dan diselesaikan oleh balai. Selain itu juga perlu memastikan kegiatan konsultasi dapat menghasilkan dampak yang terukur terutama dapat meningkatkan produktivitas, kualitas produk bahkan penjualan dari industri. Perbaikan lainnya berupa peningkatan pada layanan jasa teknis dengan mengoptimalkan kembali Standar Pelayanan Minimum (SPM) serta meningkatkan jenis layanan dengan beberapa layanan baru seperti layanan LSPro, Lembaga Pemeriksa Halal, Laboratorium Kalibrasi, Worksop Rancang Bangun Perencanaan industri. Selain itu, perlu untuk memastikan agar kegiatan assessment berjalan setiap tahun serta melakukan akreditasi untuk menjaga mutu pelayanan. Dengan semakin berkurangnya masalah industri, peningkatan produktivitas industri, serta peningkatan banyaknya industri yang terlayani maka diharapkan dapat tercapai salah satu tujuan BSPJI Ambon yaitu meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard dan soft*) penunjang pertumbuhan industri.

2) Tujuan 2

tujuan II memiliki 1 Sasaran kegiatan

- Peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri

Definisi : Peningkatan aktivitas-aktivitas pengembangan yang dapat berkontribusi dalam pengembangan kemampuan infrastruktur yang sudah ada di dalam negeri yang dapat berperan pada pertumbuhan industri dalam negeri.

Cara Hitung : Indikator ini diukur berdasarkan nilai rataan realisasi indikator Sasaran Program (SP) yang termasuk pada Tujuan 2 (T2)

$$\text{Peningkatan T2 per tahun} = \frac{\text{Jumlah realisasi Indikator SP pada T2}}{\text{Jumlah SP pada T2}}$$

- 1) **Hasil Capaian** : Tujuan 2 terdiri dari 1 (satu) Sasaran Kegiatan seperti yang dijabarkan pada **Tabel 15**. Indikator peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri pada tahun 2023 memiliki target sebesar 48 %. Nilai rataan realisasi indikator indikator sasaran kegiatan (SK) yang termasuk pada Tujuan 2 (T1) di tahun 2023 sebesar 104,97%. Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian

indikator indikator sasaran kegiatan yang termasuk pada Tujuan 2 akan dijelaskan pada sub bagian selanjutnya yaitu pada sub bagian sasaran strategis.

Tabel 15. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Tujuan 2

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	Capaian
Peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri	5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,62 (indeks)	3,8	104,97%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						104,97%

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Capaian peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri pada tahun 2023 telah berhasil mencapai target. Hal ini disebabkan pelayanan kepada pelanggan yang diberikan oleh BSPJI Ambon dinilai telah mampu menjawab kebutuhan pelanggan baik dari segi kemampuan, area layanan dan pelayanan.

3) Kendala :

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target

4) Rekomendasi :

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 ialah optimalisasi kerjasama di antara semua bagian di BSPJI Ambon dalam rangka kegiatan kolaborasi antara balai dengan industri, peningkatan kemampuan SDM konsultan balai, dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program pendampingan konsultasi. Selain itu, perbaikan dalam hal melakukan kontak yang lebih. Tujuan 2 Sasaran Strategis Indikator Target SK5 Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri 3,8 Indeks 104,97%. Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan 104,97%. Indeks Kepuasan Masyarakat BSPJI Ambon terkait dengan layanan yang diperlukan serta melakukan reviu terhadap hasil kuesioner pelanggan, dan menindaklanjuti keluhan dan saran dari pelanggan dengan lebih cepat. Dengan semakin bertambahnya kolaborasi antara industri dengan balai serta semakin meningkatnya kepuasan pelanggan industri terhadap balai, maka diharapkan dapat tercapai salah satu tujuan BSPJI Ambon yaitu meningkatnya aktivitas

pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri

3) Tujuan 3

tujuan III memiliki 1 Sasaran kegiatan

- Peningkatan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri

Definisi : Peningkatan aktivitas-aktivitas kolaborasi antara pemerintah, swasta (asosiasi) dan akademisi yang dapat berkontribusi dan menunjang pertumbuhan industri dalam negeri.

Cara Hitung : Indikator ini diukur berdasarkan nilai rataan realisasi indikator-indikator Sasaran Program (SP) yang termasuk pada Tujuan 3 (T3)

$$\text{Peningkatan T3 per tahun} = \frac{\text{Jumlah realisasi Indikator SP pada T3}}{\text{Jumlah SP pada T3}}$$

1) Hasil Capaian : Tujuan 3 terdiri dari 1 (satu) Sasaran Kegiatan seperti yang dijabarkan pada **Tabel 16**. Indikator peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri pada tahun 2023 memiliki target sebesar 67 %. Nilai rataan realisasi indikator indikator sasaran kegiatan (SK) yang termasuk pada Tujuan 3 (T1) di tahun 2023 sebesar 125%. Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator indikator sasaran kegiatan yang termasuk pada Tujuan 3 akan dijelaskan pada sub bagian selanjutnya yaitu pada sub bagian sasaran strategis.

Tabel 16. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Tujuan 3

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	Capaian
Peningkatan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri	1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	40%	50%	125%
Nilai rataan realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						125%

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Capaian peningkatan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri pada tahun 2023 telah berhasil mencapai target. Untuk sasaran kegiatan "Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas" untuk indikator kinerja "Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi" telah mencapai target hal ini disebabkan karena adanya kebutuhan /permasalahan dari

industri yang sesuai dengan kompetensi balai. Adanya sarana dan SDM yang berkompeten juga sebagai faktor keberhasilan indikator ini. Koordinasi yang intens dengan industri juga menyebabkan hasil konsultasi yang diberikan oleh balai tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan industri.

3) Kendala :

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target tujuan 3.

4) Rekomendasi :

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 optimalisasi kerjasama di antara semua bagian di BSPJI Ambon dalam rangka kegiatan kolaborasi antara balai dengan industri, peningkatan kemampuan SDM konsultan balai, dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program pendampingan konsultasi sehingga diharapkan dapat tercapai salah satu tujuan BSPJI Ambon yaitu meningkatnya kolaborasi penunjang pertumbuhan industri.

4) Tujuan 4

tujuan IV memiliki 4 Sasaran kegiatan

- Peningkatan *Good Governance*

Definisi : Peningkatan aktivitas-aktivitas pada internal BSKJI yang sejalan pada etika dan norma aparatur sipil negara serta aturan perundang-undangan yang berlaku dalam upayanya untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan pengembangan standardisasi dan kebijakan jasa industri di dalam negeri.

Cara Hitung : Indikator ini diukur berdasarkan nilai rataan realisasi indikator-indikator Sasaran Program (SP) yang termasuk pada Tujuan 4 (T4)

$$\text{Peningkatan T4 per tahun} = \frac{\text{Jumlah realisasi Indikator SP pada T4}}{\text{Jumlah SP pada T4}}$$

1) Hasil Capaian : Tujuan 4 terdiri dari 4 (empat) Sasaran Kegiatan seperti yang dijabarkan pada **Tabel 17**. Indikator peningkatan *Good Governance* pada tahun 2023 memiliki target sebesar 68 %. Nilai rataan realisasi indikator indikator sasaran kegiatan (SK) yang termasuk pada Tujuan 4 (T1) di tahun 2023 sebesar 107.01%. Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator indikator sasaran kegiatan yang termasuk pada Tujuan 4 akan dijelaskan pada sub bagian selanjutnya yaitu pada sub bagian sasaran strategis.

Tabel 17. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Tujuan 4

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	Capaian
Peningkatan <i>Good Governance</i>	4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindak lanjuti oleh satker	100%	100%	100%
	6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75 (Indeks)	81.59	108.79%
	7	Penguatan Layanan Publik	1 Nilai minimal indeks layanan publik	3.5 (Indeks)	4.21	120.29%
	8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80	-	100%
			2 Nilai minimal laporan keuangan	92	98%	106%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						107.01%

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Capaian peningkatan *good governance* pada tahun 2023 telah berhasil mencapai target. Untuk sasaran kegiatan "Tercapainya Pengawasan Internal yang efektif dan efisien" untuk indikator kinerja "Rekomendasi hasil pengawasab internal telah ditindak lanjuti oleh satker" telah mencapai target hal ini disebabkan karena Indikator "rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker" telah berhasil mencapai target sebesar 100 persen. Seluruh temuan audit kinerja telah ditindaklanjuti, dan dokumen tindak lanjut telah diserahkan kepada Itjen. Keberhasilan indikator ini mencapai target ialah karena adanya koordinasi yang intens dengan seluruh bidang dalam menjawab temuan. Indikator "rata-rata indeks profesionalitas ASN " telah berhasil mencapai target sebesar 81,59 Keberhasilan indikator ini disebabkan adanya evaluasi berkala terhadap pada ASN yang selalu disampaikan pada pertemuan bulanan pegawai, adanya sistem reminder dapat mengingatkan pegawai untuk melakukan absensi online sehingga nilai disiplin pegawai dapat memenuhi target. Selain itu, peningkatan kompetensi untuk seluruh pegawai telah dilakukan sesuai dengan target, meskipun masih ada beberapa diklat fungsiona atau struktural yang masih belum sempat diikuti. Indikator "nilai minimal indeks layanan publik telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan indikator ini disebabkan adanya evaluasi berkala, rencana-rencana startegis terkait peningkatan layanan sehingga target BSPJI Ambon dapat tercapai.

Indikator "nilai minimal akuntabilitas kinerja juga telah mencapai target karena didukung oleh rencana strategis, rencana kerja, pelaksanaan kegiatan serta

pelaporan, sehingga target kinerja BSPJI Ambon dapat tercapai.

3) Kendala :

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target tujuan 4.

4) Rekomendasi :

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 perlu adanya pemantauan dan evaluasi secara berkala agar semua kegiatan dapat berjalan dan mencapai target kinerja serta tidak terjadi temuan berulang ketika audit kinerja dilakukan dan dapat mengurangi human error. Selain itu, agar peningkatan kompetensi pegawai berhasil dilakukan untuk seluruh pegawai maka perlu dilakukan pencarian informasi mengenai penyelenggaraan diklat fungsional di awal tahun terkait banyaknya personil yang pindah jabatan. Monitoring disiplin juga perlu terus dilakukan serta memulai diberlakukannya sistem absensi secara luring karena masa pandemi sudah berakhir

5) Sasaran 1

- Penguatan Implimentasi Making Indonesia 4.00

Tabel 18. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis I

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	Capaian
Peningkatan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri	1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	40%	50%	125%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						125%

a. Indiaktor Kinerja 1.1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi

Definisi : Kegiatan kolaborasi sekurang-kurangnya melibatkan tiga pihak. Pihak pertama adalah UPT, pihak kedua dan seterusnya adalah pihak di luar BSKJI seperti perusahaan industri, pemerintah daerah, lembaga pendidikan dan pihak lain yang dapat bekerja sama dalam upaya peningkatan produktivitas/efisiensi industri. Kegiatan kolaborasi adalah kegiatan yang didukung oleh tiga pihak atau lebih yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas/efisiensi industri, dimana kegiatan dapat berbentuk problem solving industri, bimbingan/pendampingan teknis atau kegiatan lain yang dapat diukur outcome-nya. Hasil kegiatan kolaborasi termasuk tapi tidak terbatas pada spesifikasi, rancangan, model atau prototipe. *Outcome* hasil kolaborasi diukur dari peningkatan

produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah industri mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri dibandingkan dengan kondisi sebelum mendapatkan kegiatan kolaborasi pengembangan industri. Perhitungan produktivitas/efisiensi dari kegiatan kolaborasi ini dapat diambil dari kegiatan khusus yang diprogramkan balai, atau dapat juga diambil dari kegiatan lain selama memenuhi syarat kolaborasi di atas.

Cara Hitung : Menghitung rata-rata nilai ukuran performa (produktivitas/efisiensi) yang diukur sebelum kegiatan kolaborasi (A) dan nilai ukuran performa sesudah kegiatan kolaborasi (B).

$$Produktivitas = \frac{B-A}{A} \times 100\% ; \text{ atau}$$

$$Efisiensi = \frac{A - B}{A} \times 100\%$$

1) Hasil Capaian : sasaran kegiatan 1 memiliki 1 (satu) indikator kinerja seperti yang dijabarkan pada **Tabel 18**. Indikator Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi 2023 memiliki target sebesar 40 %. Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator sasaran kegiatan yang termasuk pada Sasaran kegiatan 1 akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 19. Rincian Capaian Indikator Efisiensi Perusahaan Industri Hasil Kegiatan Kolaborasi

No.	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Jasa Konsultasi Yang Dberikan
1	IKM Gerson Maudara	1 Penyulingan Minuman Tradisional Maluku "SOPI"	Perubahan Sistem Penyulingan Sopi

Pada Triwulan IV Tahun Anggaran 2023 target fisik dari indikator ini adalah 100 % dan realisasi adalah 100% dengan prosentase capaian adalah 125% Adapun rencana kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan ini adalah telah terjalin Kerjasama antara BSPJI Ambon, IKM Gerson Maudara dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Maluku Barat Daya dalam rangka proses difusi teknologi untuk perubahan sistem penyulingan sopi (minuman tradisional maluku) dari yang 26 tradisional menggunakan teknologi yaitu ketel penyulingan sopi. Dalam kolaborasi ini BSPJI Ambon memberikan sosialisasi keunggulan teknologi penyulingan yang akan didifusikan dan memberikan SOP mengenai penggunaan alat/produksi. Dari data diatas, maka indikator ini dianggap telah

berhasil dilaksanakan

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri selama TA 2021-2023 (indikator ini baru ada di TA 2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Perbandingan capaian peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri 2021-2023

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023
Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	100%	100%	125%

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru di tahun 2021. Dari Tahun 2021 – 2023 telah terdapat beberapa kegiatan kolaborasi baik dengan perusahaan industri maupun dengan instansi pemerintah. Jumlah kolaborasi pada tahun 2021 adalah 1 (satu) kegiatan kolaborasi antara PT Farmadengan, Universitas Pattimura dan BSPJI Ambon terkait dengan rumput laut. Pada tahun 2022 kolaborasi dilakukan antara Baristand Industri Ambon dengan Univeristas Pattimuran dan IKM Jeti dalam rangka persiapan tenant inkubator bisnis. Pada tahun 2023 terjadi perubahan renstra BSKJI yang menyebabkan satuan pencapaian kegiatan kolaborasi berubah menjadi persentase produktivitas/efisiensi hasil kegiatan kolaborasi. Kegiatan kolaborasi tahun 2023, dilaksanakan antara IKM Gerson Maudara, Dinas Perindustrian Kab Maluku Barat Daya dan BSPJI Ambon terkait dengan teknologi proses penyulingan minuman tradisional khas Maluku "SOPI". Pada kegiatan kolaborasi ini setelah IKM menggunakan alat penyulingan yang di rekayasa oleh BSPJI Ambon mampu meningkatkan volume produksi. Kegiatan kolaborasi di tahun 2022 meningkat dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan ini disebabkan semakin banyaknya jumlah pendampingan SDM industri yang diadakan, meskipun pendampingan peningkatan produk industri serta kolaborasi dengan pihak akademisi maupun instansi pemerintah lainnya berkurang. Penurunan kegiatan kolaborasi disebabkan oleh dihapuskannya kegiatan litbang di Kemenperin berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2020 tentang Kementerian Perindustrian, sehingga BSPJI Ambon tidak lagi bisa menerima permintaan konsultasi berbasis riset (*consultancy based research*).

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target sasaran I

4) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 optimalisasi kerjasama di antara semua bagian di BSPJI Ambon dalam rangka kegiatan kolaborasi antara balai dengan industri, peningkatan kemampuan SDM konsultan balai, dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program pendampingan konsultasi sehingga diharapkan dapat tercapai salah satu tujuan BSPJI Ambon yaitu meningkatnya kolaborasi penunjang pertumbuhan industri.

6) Sasaran 2

- Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Tabel 21. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis I

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Target	Ralisasi	Capaian
Peningkatan kemampuan infrastruktur infrastruktur (<i>hard and soft</i>) penunjang pertumbuhan industri	2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	1 Perusahaan	4 Perusahaan	300%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan							300%

a. Indikator Kinerja 2.1 Perusahaan yang terfasilitasi di bidang Standardisasi Industri

- **Definisi** : Dalam dokumen Making Indonesia 4.0, terdapat 10 prioritas nasional salah satunya adalah akomodasi standar berkelanjutan. Standar berkelanjutan berhubungan erat dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, dimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri, salah satu tujuan dari Standardisasi Industri adalah meningkatkan perlindungan kepada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, masyarakat, dan negara dari aspek keamanan, kesehatan, keselamatan, dan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dengan demikian, standardisasi industri sangat relevan dan merupakan bagian penting dalam penguatan Making Indonesia 4.0. Kegiatan fasilitasi standardisasi industri dapat berupa pendampingan, konsultasi, dan bimbingan penerapan standardisasi industri (seperti standar mutu, standar produk, standar proses, standar

berkelanjutan)

- **Cara Hitung** : Menghitung jumlah perusahaan industri yang mendapatkan fasilitasi standardisasi industri pada tahun berjalan.

1) Hasil Capaian : sasaran kegiatan 2 memiliki 1 (satu) indikator kinerja seperti yang dijabarkan pada **Tabel 21**. Indikator Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri memiliki target sebanyak 1 perusahaan. Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator sasaran kegiatan yang termasuk pada Sasaran kegiatan 1 akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 22. Rincian Capaian Indikator Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri

No.	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Layanan Standardisasi Yang Diberikan
1	CV Abadi Tiga Mandiri	1 Air Minum Dalam Kemasan	SNI Wajib Air Mineral
2	PT Danisdi Waelo Matai	2 Air Minum Dalam Kemasan	SNI Wajib Air Mineral
3	CV Arahadi	3 Minyak Atsiri	SNI Tidak Wajib Minyak Kayu Putih
4	CV Amter	4 Minyak Atsiri	SNI Tidak Wajib Minyak Kayu Putih

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru di tahun 2023. Namun demikian, sejak tahun 2022 telah terdapat beberapa perusahaan yang memanfaatkan jasa layanan sertifikasi produk (SNI Sukarela) yaitu CV Katong Punya dan UD Rajawali Permai untuk produk Minyak Atsiri. Pada tahun 2023, beberapa perusahaan lainnya juga menggunakan jasa layanan sertifikasi produk untuk SNI Wajib yaitu CV Abadi Tiga Mandiri, PT Danisdi Waelo Matai untuk industri Air Minum Dalam Kemasan. Sedangkan SNI sukarela untuk produk Minyak Atsiri oleh CV Arahadi dan CV Amter. Secara keseluruhan, jumlah perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri dari tahun 2022 – 2023 telah mampu memenuhi target renstra.

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri

selama TA 2021-2023 (indikator ini baru ada di TA 2023) adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Perbandingan Capaian Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri dari tahun 2021-2023

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023
Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	n/a	n/a	300%

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru di tahun 2023. Dari Tahun 2022 – 2023 telah terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan sertifikat kesesuaian. Hal ini di dukung karena pada tahun-tahun sebelumnya BSPJI Ambon belum memiliki layanan LSPro. Pada tahun 2022, LSPro BSPJI Ambon menerbitkan SNI Sukarela untuk kategori Industri Minyak Kayu Putih kepada CV Katong Punya dan UD Rajawali Permai. Dan pada tahun 2023, LSPro BSPJI telah menerbitkan SPPT SNI untuk kategori Air Mineral Dalam Kemasan kepada CV Abadi Tiga Mandiri dan PT Danisdi Waelo Matai. Selain itu LSPro BSPJI Ambon menerbitkan SPPT SNI Sukarela untuk kategori Minyak Atsiri kepada CV Amter dan CV Arahadi .

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target sasaran II

4) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 optimalisasi peran LSPro serta terus melakukan kerjasama dengan berbagai industri serta memberikan edukasi tentang pentingnya standardisasi industri.

7) Sasaran 3

- Meningkatkan kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

Tabel 24. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis III

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	Capaian	
Peningkatan kemampuan infrastruktur (<i>hard and soft</i>) penunjang pertumbuhan industri	3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	40%	64,33%	160%

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	Capaian	
			2	Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	450.000.000	474.329.362	105.41%
			3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	70%	100%	166%
			4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di satker	50%	79,08%	158.54%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan							147,49%

a. Indikator Kinerja 3.1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi

- Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
- **Definisi** : Optimalisasi teknologi serta rekayasa proses dan produk dinilai dapat meningkatkan penggunaan bahan baku sumber daya alam atau hasil industri hulu menjadi pendukung utama produk industri manufaktur dalam negeri. Salah satu langkah strategis yang telah dijalankan BSKJI dalam meningkatkan kapabilitas industri khususnya IKM adalah melalui kegiatan konsultasi. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan penyedia jasa konsultasi untuk memilih, merancang penerapan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi teknologi industri termasuk penerapan sistem manajemen mutu yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan industri. Kegiatan jasa konsultasi didalamnya termasuk kegiatan optimalisasi pemanfaatan teknologi. *Outcome* kerja sama jasa konsultasi diukur dari peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan perusahaan setelah penerapan teknologi industri/sistem manajemen mutu hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Kegiatan jasa konsultasi yang diberikan tidak terbatas pada kegiatan Dana Kemitraan Peningkatan Teknologi Industri (Dapati)
- **Cara Hitung** : Menghitung rata-rata nilai ukuran performa (produktivitas/efisiensi) yang diukur sebelum diberikan jasa konsultasi (A) dan nilai ukuran performa sesudah diberikan jasa konsultasi (B).

$$\text{Produktivitas} = \frac{B-A}{A} \times 100\% ; \text{ atau}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{A-B}{A} \times 100\%$$

1) Hasil Capaian : sasaran kegiatan 3 memiliki 4 (empat) indikator kinerja seperti yang dijabarkan pada **Tabel 24**. Indikator Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi memiliki target 40% dan realisasi adalah sebesar 64,33%. Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah **berhasil** mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 25. Rincian Capaian Indikator Kinerja 3.1

No	Nama Perusahaan	Jasa Konsultasi Yang Diberikan	Performansi Sebelum	Performansi Setelah	Perbandingan (%)
1	IKM Bintang Binaya	DAPATI	waktu penyulingan minyak cengkeh memakan waktu ± 18 jam	waktu penyulingan menjadi 8 jam	55%
2	IKM Pelangi Rawa Biru	DAPATI	waktu penyulingan minyak kayu putih memakan waktu ± 8 jam	waktu penyulingan menjadi 4 jam	50%
3	IKM GnR Masohi Food	DAPATI	waktu penghalusan bumbu. Sebelum dilakukan pendampingan memakan waktu 2 jam 50 menit	waktu penghalusan bumbu. Menjadi 20 menit	80%
Rata-rata peningkatan prodktivitas/efisiensi perusahaan					64,33%

Pada Tahun Anggaran 2023 terdapat 3 IKM yang menerima DAPATI yaitu IKM Rawa Biru, IKM GnR Masohi Food, dan IKM Bintang Binaya. Melalui seluruh tahapan difusi teknologi IKM Pelangi Rawa Biru, IKM Bintang Binaya, IKM G&R Masohi Food mengalami peningkatan dalam prosentase efisiensi produktivitas. IKM Bintang Binaya dan IKM Pelangi Rawa Biru mengalami kendala yang sama yaitu lamanya proses penyulingan pada produk minyak atsiri yang dihasilkan. Hal ini disebabkan kedua IKM masih menggunakan teknolgi manual yaitu penggunaan ketel tradisional yang berbahan kayu dan hasil produksi yang belum sesuai dengan standarisasi industri. Dalam proses pendampingan DAPATI, team BSPJI Ambon memberikan rekomendasi untuk penggunaan ketel penyulingan dari BSPJI Ambon yang menggunakan teknologi kondensor ulir. Kelebihan kondensor ulir yang dimiliki ketel dari BSPJI Ambon adalah memiliki

space yang lebih panjang sekitar 6 meter yang membuat uap semakin banyak di dalam ulir sehingga mempercepat proses penyulingan. Teknologi yang diajukan kepada IKM ini tersebut telah berhasil diadopsi oleh IKM. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan efisiensi yang lebih tinggi setelah menggunakan teknologi dibandingkan dengan proses awal sebelum pemanfaatan teknologi. Efisiensi yang ditunjukkan oleh IKM Bintang Binaya adalah pada waktu penyulingan minyak cengkeh. Sebelum proses konsultasi waktu penyulingan minyak cengkeh memakan waktu \pm 18 jam, setelah dilaksanakan proses difusi teknologi dengan menggunakan ketel penyulingan dari BSPJI Ambon waktu penyulingan menjadi 8 jam atau bisa dikatakan efisiensi yang berhasil dilakukan adalah 55%. Waktu proses penyulingan yang lebih efisien, juga meningkatkan hasil produksi dan pemasukan. Efisiensi yang ditunjukkan oleh IKM Pekangi Rawa Biru adalah pada waktu penyulingan minyak kayu putih. Sebelum proses konsultasi waktu penyulingan minyak kayu putih memakan waktu \pm 8 jam, setelah dilaksanakan proses difusi teknologi dengan 32 menggunakan ketel penyulingan dari BSPJI Ambon waktu penyulingan menjadi 4 jam atau bisa dikatakan efisiensi yang berhasil dilakukan adalah 50%. Waktu proses penyulingan yang lebih efisien, juga meningkatkan hasil produksi dan pemasukan.

Kendala yang dialami oleh IKM GnR Masohi Food dalam pembuatan abon ikan sebelum adanya IKM GnR Masohi Food masih menggunakan sangrai secara manual. Waktu yang dibutuhkan untuk penghalusan bumbu sebelum dilakukan pendampingan memakan waktu 2 jam 50 menit. Oleh team DAPATI BSPJI Ambon menawarkan rekomendasi untuk menggunakan alat sangrai mekanis. Setelah dilakukan proses difusi teknologi maka menjadi 20 menit saja (prosentase optimalisasi proses produksi adalah sebesar 80%). Selain itu untuk meningkatkan Efektifitas produksi dilakukan pemberian rekomendasi untuk penataan ruang produksi yang telah disesuaikan dengan alur produksi. Penggunaan alat sangrai mekanis menghemat biaya operasional produksi IKM sebesar 20%. Keseluruhan rata-rata total efisiensi IKM yang mengikuti DAPATI adalah 64,33 % yang artinya bahwa BSPJI mampu mencapai target efisiensi yang diharapkan dari Kegiatan Konsultasi sebesar 40%. Prosentase capaian efisiensi adalah 150%. Dari data diatas, maka indikator ini dianggap telah berhasil dilaksanakan.

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi TA 2021-2023 (indikator ini baru ada di TA 2023) adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Perbandingan Capaian Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023
Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	25%	30%	40%

Kegiatan Konsultansi melalui DAPATI telah dilaksanakan oleh BSPJI Ambon sebelum tahun 2021. Dari tahun ke tahun sebelumnya kegiatan DAPATI hanya di berikan kepada 1 (satu) IKM. Mulai tahun 2021 IKM yang mengikuti kegiatan DAPATI adalah lebih dari satu (1). Pada tahun 2021 beberapa kegiatan DAPATI adalah (1) Reinovasi Teknologi Proses Pengasapan Ikan Untuk Peningkatan Mutu dan Pendapatan Industri Kecil Menengah Desa Piru - Kec. Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat – Provinsi. Maluku. Tujuan dari jasa konsultasi DAPATI ini adalah untuk meningkatkan hasil produksi, mutu dan kualitas produksi yang konsisten dan layak edar dan menjamin kehygienisan produk ikan asap . (2) Pengembangan Dan Perbaikan Teknologi Proses Penyulingan Minyak Nilam pada UKM Bunga Tani, Desa Wayame, Kota Ambon. (3) Penerapan Teknologi Pengeringan Rumput Laut Pada Kelompok Budidaya Rumput Laut "TITAPU" Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Produksi Rumput Laut Kering Di Maluku. (4) Peningkatan Produksi Melalui Perbaikan Teknologi Proses Penyulingan Minyak Sereh Pada Ukm Rajawali Permai Desa Suli Kabupaten Maluku Tengah

Sedangkan pada tahun 2022 kegiatan DAPATI yang dilaksanakan Peningkatan Teknologi Proses Sambal (Roa, Cakalang Suwir dan Teri Kering) Untuk Penerapan Mutu Produk Sebagai Kuliner Terpadu Khas Maluku Untuk Program DAPATI pada IKM "Manise" Tujuan dari jasa konsultasi DAPATI ini adalah untuk meningkatkan efisiensi produksi, jaminan mutu produk sesuai SNI 4865:2018 dan eksistensi pemasaran usaha sambal (roa, cakalang suwir dan teri kering). Proses Iodisasi Garam dengan Sistem Screw Injection Untuk Produksi Garam Rakyat Di PT Limansara Sinar Abadi, Masohi, Kabupaten Maluku Tengah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu ; Mendesain dan merancang peralatan iodisasi garam jenis ulir (screw) yang dapat beroperasi secara kontinyu, sehingga dapat meningkatkan produksi dan kualitas produk garam PT Limansara Sinar Abadi sesuai standar garam beryodium SNI Nomor 3556 tahun 2016 dan Permenperin No. 42/M-IND/11/2005, melalui perbaikan teknologi dan teknologi proses produksi dengan melakukan difusi teknologi dan konsultansi. Melatih tenaga kerja di PT Limansara Sinar Abadi untuk mengoperasikan peralatan hasil rancangan ini.

Perbaikan Teknologi Proses Penyulingan Minyak Kayu Putih dan Pemasarannya

pada IUKM Bintang Seram Barat IUKM Bintang Seram Barat. Tujuan dari jasa konsultasi DAPATI ini adalah untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk minyak kayu putih di IUKM Bintang Seram Barat sesuai standar minyak kayu putih SNI 3954:2014, melalui perbaikan teknologi proses produksi dan konsultasi perbaikan teknologi proses produksi hasil litbangyasa BSPJI Ambon. Kemasan yang baik dan ijin edar dari Balai POM untuk meningkatkan pendapatan IUKM Bintang Seram Barat.

Perbaikan Teknologi Proses Untuk Peningkatan Kesejahteraan Dan Nilai Ekonomis Pengolahan Hasil Komoditas Unggulan Papua Barat (Keripik Pelepah Pisang Padawaka) di IKM Talica Kaimana Papua Barat. Tujuan dari jasa konsultasi DAPATI ini adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil olahan keripik yang renyah dan tahan lama, peningkatan jumlah produksi komoditas unggulan serta layak edar guna memenuhi permintaan pasar. Menjamin ke higienisan produk yang sesuai dengan standar keripik pisang (SNI 01-4315- 1996). Memberikan bimbingan kepada IKM sebagai bentuk konsultasi untuk menciptakan tenaga terampil dan kompeten serta menciptakan lapangan kerja baru. Kemasan yang baik serta untuk memperluas jangkauan jaringan pelayanan BSPJI Ambon.

Peningkatan Mutu Rumput Laut Kering melalui perbaikan Teknologi Pengering di IKM Rurehe Kabupaten Seram Bagian Barat. Tujuan dari jasa konsultasi DAPATI ini adalah untuk meningkatnya kemampuan teknologi kelompok budidaya dengan bantuan tenaga ahli/konsultan teknologi untuk mengatasi permasalahan proses dan teknologi. Meningkatnya daya saing kelompok budidaya dengan memanfaatkan dan mengembangkan teknologi industri. Meningkatnya kerjasama di bidang teknologi antara IKM/Kelompok budidaya dengan Balai di lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target sasaran III.1 namun rentang kendali geografis pelaksanaan kegiatan DAPATI selama tahun 2023 patut menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan agar perencanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

4) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 pentingnya melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menjaring IKM yang potensial sehingga konsultasi yang diberikan bias lebih maksimal untuk meningkatkan daya saing industri

b. Indikator Kinerja 3.2 Meningkatnya PNBP layanan jasa industri

- Meningkatnya PNBP layanan jasa industri
- **Definisi** : industri yang meliputi inspeksi teknik, sertifikasi, pengujian, kalibrasi, pelatihan teknis dan layanan jasa industri lainnya. Realisasi target PNBP tersebut perlu diukur peningkatannya setiap tahun sebagai landasan kinerja UPT BSKJI. Melalui peningkatan PNBP layanan teknis yang diselenggarakan balai-balai di lingkup BSKJI diharapkan peran BSKJI dalam mendukung penerapan kebijakan standardisasi industri dapat semakin luas
- **Cara Hitung** : Menghitung peningkatan realisasi PNBP layanan jasa industri pada tahun berjalan dalam bentuk Rupiah (B) dengan realisasi PNBP tahun sebelumnya dalam bentuk Rupiah (A) dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indikator} = \frac{B - A}{A} \times 100\%$$

Tabel 27. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis III.2

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	Capaian	
Peningkatan kemampuan infrastruktur (<i>hard and soft</i>) penunjang pertumbuhan industri	3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	2	Meningkatnya PNBP layanan jasa industri	450.000.000	474.329.362	105.41%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						1/5,41%	

1) Hasil Capaian : Target yang ditetapkan untuk indikator ini dalam perjanjian kinerja adalah kenaikan PNBP sebesar 5% dari PNBP Tahun 2022 (target tahun 2022 sebesar Rp 428.600.000) atau diharapkan mengalami kenaikan sebesar Rp 21.430.000 atau sebesar Rp 450.000.000 pada tahun 2023. Berdasarkan data pada **tabel 27** diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah **berhasil** mencapai target yang ditetapkan.

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan Meningkatnya PNBP layanan jasa industri TA 2021-2023 adalah

sebagai berikut:

**Tabel 28. Perbandingan Capaian Meningkatnya PNPB layanan jasa industri
TA 2021-2023**

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun	Realisasi Tahun	Realisasi Tahun
	2021	2022	2023
Target Penerimaan	408.000.000	428.600.000	450.000.000
Realisasi Penerimaan	217.879.000	587.580.184	474.329.362
Prosentase Penerimaan	53,40%	137,09%	105,40%
Rata – Rata Peningkatan realisasi PNPB	90%		

Pada tahun 2021 BSPJI Ambon memiliki target penerimaan PNPB sebesar Rp. 408.000.000,- dan realisasi dari target tersebut adalah Rp. 217.879.000,- (53,40%). Pada tahun 2022 BSPJI Ambon memiliki target penerimaan PNPB sebesar Rp. 428.600.000,- dan realisasi dari target tersebut adalah Rp. 587.580.184,- (137,09%). Sedangkan, pada tahun 2023 BSPJI Ambon memiliki target penerimaan PNPB sebesar Rp. 450.000.000,- dan realisasi dari target tersebut adalah Rp. 474.329.362,- (105,40%). Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir rata-rata peningkatan penerimaan PNPB BSPJI Ambon adalah 90%. Peningkatan PNPB di dukung dengan peningkatan jumlah layanan yang diberikan kepada pelanggan seperti LSPro, LPH, Lab Pengujian, Lab Kalibrasi, dan Rancang Bangun Perencanaan Industri. Layanan yang diberikan kepada masyarakat juga didukung oleh terakreditasinya layanan tersebut oleh Lembaga yang berkompeten yaitu KAN (Komite Akreditasi Nasional).





3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target sasaran III.2.

4) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 pentingnya melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menjaring pelanggan menggunakan jasa layanan yang dimiliki oleh BSPJI Ambon. BSPJI Ambon melakukan promosi yang lebih intens untuk peningkatan jumlah layanan, serta melakukan peningkatan kompetensi pegawai maupun Layanan untuk mendukung pelayanan yang prima.

c. Indikator Kinerja 3.3 Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan

- Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan
- **Definisi** : Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh balai - balai adalah kegiatan pelayanan jasa industri yang meliputi, rancang bangun dan perekayasaan di bidang industri, inspeksi teknik, sertifikasi, pengujian, kalibrasi, pelatihan teknis dan layanan jasa industri lainnya.
- **Cara Hitung** : Menghitung peningkatan jumlah hasil layanan jasa industri pada tahun berjalan (B) dengan tahun sebelumnya (A), dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indikator} = \frac{B - A}{A} \times 100\%$$

Tabel 29. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis III.3

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	Capaian	
Peningkatan kemampuan infrastruktur (<i>hard and soft</i>) penunjang pertumbuhan industri	3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	3	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	70%	100%	166%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						147,49%	

1) Hasil Capaian : Indikator meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan di tunjukkan pada tabel 29. Berdasarkan data pada tabel tersebut, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah **berhasil** mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 29. Rincian Perbandingan Capaian Indikator Kinerja 3.3 Tahun 2022-2023

No	Jenis Layanan	Jumlah Pelanggan		Jumlah Output Volume	
		2022	2023	2022	2023
1	Pengujian	87	106	224 order	275 order
2	Perekayasaan	6	7	6 Order	7 Order
3	Setifikasi	2	11	2 order	11 Order
4	Kalibrasi	1	6	12 alat	6 alat
5	Pelatihan		2		2 pelatihan
6	Konsultasi		3		3 Order
Total		96	135	244 Order	304 Order

No	Jenis Layanan	Jumlah Pelanggan		Jumlah Output Volume	
		2022	2023	2022	2023
		Rata-rata peningkatan meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan			64,33%

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan TA 2022-2023 dapat dilihat pada tabel 29. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan. Peningkatan jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan disebabkan adanya layanan yang beragam yang diberikan oleh BSPJI Ambon seperti LSPro, Lembaga Pemeriksa Halal, Lab Pengujian, Lab Lingkungan, Lab Kalibrasi, dan Rancang Bangun Perencanaan Industri. Layanan yang diberikan kepada masyarakat juga didukung oleh terakreditasinya layanan tersebut oleh Lembaga yang berkompeten yaitu KAN (Komite Akreditasi Nasional). Peningkatan jumlah layanan juga didukung dengan ada perluasan ruang lingkup baik dari Lab Pengujian maupun LSPro. Pada tahun 2023 LSPro BSPJI Ambon mengajukan perluasan ruang lingkup untuk produk Madu, Abon Ikanm Minyak Nilam, Minyak Sereh dan Minyak Gagang Cengkeh.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target sasaran III.3

4) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 pentingnya melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menjaring pelanggan menggunakan jasa layanan yang dimiliki oleh BSPJI Ambon. BSPJI Ambon melakukan promosi yang lebih intens untuk peningkatan jumlah layanan, serta melakukan peningkatan kompetensi pegawai maupun Layanan untuk mendukung pelayanan yang prima.

d. Indikator Kinerja 3.4 Persentase nilai capaian penggunaan produk daam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di satker

- Persentase nilai capaian penggunaan produk daam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di satker

Tabel 30. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis III.4

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	Capaian	
Peningkatan kemampuan infrastruktur (hard and soft) penunjang pertumbuhan industri	3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di satker	50%	79,08%	158.54%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						158.54%	

- **Definisi** : Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Keppres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/lembaga. Pemanfaatan barang/jasa didasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian
 - **Cara Hitung** : Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker diperoleh melalui rumus: $RP3DN = RAP3DN / TotAP3DN$ Ket: $RP3DN =$ Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri $RAP3DN =$ Realisasi Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih. $TotAP3DN =$ Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih
- 1) Hasil Capaian** : Indikator Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di satker di tunjukkan pada tabel 30. Berdasarkan data pada tabel tersebut, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah **berhasil** mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 31. Capaian PDN Tahun 2023 – BSPJI Ambon

No	Akun	Pagu Anggaran	Realisasi PDN	Realisasi TKDN	Realisasi Impor	% Realisasi PDN + TKDN	JMLH PAKET PDN
1	521211	160.573.000	160.374.600			99,88%	18
2	521219	142.212.000	142.049.400			99,89%	3
3	521811	381.727.000	381.721.703			100,00%	2
4	522192						
5	524114						
6	521111	601.519.000	601.481.278			99,99%	6
7	521131	1.431.000	1.431.000			100,00%	1
8	522141	173.760.000	173.760.000			100,00%	1
9	524119		-				
10	522131						
11	522191	265.126.000	265.122.400			100,00%	11
12	521241						
13	521841						
14	532111	892.500.000		345.000.000	541.039.350	38,66%	2
15	533111						
Jumlah		2.618.848.000	1.725.940.381	345.000.000	541.039.350	79,08%	
Target Perkin. :		50					
Capaian Target :		79,08%					

1) Hasil Capaian : Indikator Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di satker di tunjukkan pada tabel 29. Berdasarkan data pada tabel tersebut, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah **berhasil** mencapai target yang ditetapkan.

Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Perhitungan P3DN dihitung dari pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati bersama, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111. Aplikasi intranet / Online monitoring SPAN (OM SPAN). Target yang ditetapkan untuk indikator ini dalam perjanjian kinerja adalah 50%. Pada akhir tahun 2023, Capaian untuk P3DN 36 pada tahun 2023 adalah sebesar 79,08 % atau dengan kata lain prosentase capaian telah melebihi target yaitu 158%.

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di satker TA dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. Perbandingan persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa 2021-2023

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023
Perbandingan persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	100%	216%	158%

Pada tahun 2022 persentase capaian P3DN mampu menembus angka 97,39% dengan persentase capaian adalah 216%. Sedangkan tahun 2023 persentase capaian P3DN adalah 79,08%. Terjadinya penurunan persentase nilai capaian P3DN dibanding tahun 2022. Penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Perhitungan P3DN dihitung dari pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah disepakati bersama, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111. Aplikasi intranet / Online monitoring SPAN (OM SPAN). Target yang ditetapkan untuk indikator ini dalam perjanjian kinerja adalah 50%. Pada akhir tahun 2023, Capaian untuk P3DN 36 pada tahun 2023 adalah sebesar 79,08 % atau dengan kata lain persentase capaian telah melebihi target yaitu 158%.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target sasaran III.4

4) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 pentingnya melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menjaring pelanggan menggunakan jasa layanan yang dimiliki oleh BSPJI Ambon. BSPJI Ambon melakukan promosi yang lebih intens untuk peningkatan jumlah layanan, serta melakukan peningkatan kompetensi pegawai maupun Layanan untuk mendukung pelayanan yang prima.

5) Sasaran 4

- Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan efisien
 - **Definisi** : Pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dilakukan setiap tahun sebagai kontrol atas pelaksanaan kegiatan maupun anggaran agar tetap berada dalam koridor aturan maupun kinerja yang telah ditetapkan. Setiap tahun hasil pengawasan ini dituangkan dalam laporan hasil pengawasan internal dimana terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, dan Satker diharapkan dapat responsif melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dimaksud
 - **Cara Hitung** : Persentase hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh Satker di lingkungan BSKJI dibagi dengan total rekomendasi hasil pengawasan internal Satker di lingkungan BSKJI
- 1) Hasil Capaian** : Indikator Persentase tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien di tunjukkan pada tabel 33. Berdasarkan data pada tabel tersebut, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator ini telah **berhasil** mencapai target yang ditetapkan. Rincian capaian indikator akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 33. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis 4

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Target	Ralisasi	Capaian
Peningkatan <i>Good Governance</i>	4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindak lanjuti oleh satker	100%	100%	100%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan							100%

Sasaran kegiatan IV ini hanya memiliki 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu rekomendasi hasil pengawasan internal ditindak lanjuti oleh satker. Team Inspektorat melakukan tindak pengawasan di BSPJI Ambon tanggal 18-20 Oktober 2023. Beberapa temuan dari inspektorat adalah 1. Kelemahan dalam pelaporan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2022 (telah diperbaiki) 2. Terkait dengan implementasi Standar Pelayanan Publik Pada BSPJI Ambon 3. SOP Pelatihan dan dan Layanan Rekayasa Alat terdapat kelemahan (telah diperbaiki) 4. SOP Kalibrasi dan dan Konsultansi terdapat kelemahan (telah diperbaiki) 5. Perbaikan Dokumen LAKIP (telah diperbaiki) 6. Kelemahan terhadap pertanggungjawaban anggaran

perawatan sarana dan prasarana kantor (telah diperbaiki) 7. Kelemahan dalam dokumen pengadaan/kontrak (telah ditindaklanjuti) 8. Kelemahan dalam pengadaan barang dan jasa (telah ditindaklanjuti) 9. Kesalahan pencatatan akun barang persediaan 10. Kelemahan dalam penganggaran belanja Penambah Daya Tahan Tubuh 11. Kelemahan dalam pencatatan BMN untuk yang dimanfaatkan. Untuk keseluruhan temuan telah ditindaklanjuti Tindak lanjut hasil pengawasan internal seluruhnya telah ditindaklanjuti.

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker selama TA 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 34. Perbandingan persentase nilai capaian rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker 2021-2023

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023
rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100%	100%	100%

Pada tahun 2023 telah ditindaklanjuti temuan terkait Program dan Pelaksanaan Kegiatan, Anggaran Keuangan dan BMN. Secara keseluruhan, rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh BBSPJI Ambon di tahun 2023 (100%) sama dengan tahun 2022 (100%) dan 2021 (100%).

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target sasaran IV.

4) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 pentingnya peningkatan koordinasi antar team dan BSPJI Ambon untuk menyelesaikan temuan

6) Sasaran 5

- Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

a.) **Indikator kinerja 5.1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri**

- **Definisi** : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.
- **Cara Hitung** : Tata cara perhitungan responden, penyusunan kuesioner dan indeks mengacu kepada Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IKM berada pada skala 1 s/d 4, dimana nilai indeks 1,00 - 2,5996 berarti tidak baik, nilai indeks 2,60 – 3,064 kurang baik, nilai indeks 3,0644 – 3,532 baik, dan nilai indeks 3,5324 – 4,00 berarti sangat baik

- **Tabel 35. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis 5**

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja	Target	Ralisasi	Capaian
Peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri	5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,62 (indeks)	3,8 (indeks)	104,97%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan						104,97%

- 1) **Hasil Capaian** :Target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2023 untuk indikator “Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Jasa Industri” adalah 3,62 dan tercapai 3,8 (104,97%). Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan. Kriteria penilaian Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, sesuai dengan Tabel Nilai Persepsi, Nilai Interval, Nilai Interval Konversi, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan. Metode Survei Kepuasan Masyarakat yang dilakukan oleh BSPJI Ambon

adalah survei dengan kuesioner (angket) yang diberikan kepada pengguna jasa layanan BSPJI Ambon. Kuesioner yang diberikan merupakan kuesioner pengukuran yang menggunakan pengukuran Skala Likert. Pengisian kuesioner dilakukan oleh pengguna jasa layanan BSPJI Ambon. Kuesioner Survei Kepuasan Pelanggan TA 2023 diberikan secara daring kepada pengguna jasa layanan industri BSPJI Ambon yang terdiri dari 9 pertanyaan yang dibagi kedalam Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri.

Tabel 36. Nilai rata-rata unsur pelayanan

No.	Unsur Pelayanan	NRR	NRR x 1/9
1.	Persyaratan dengan jenis pelayanan	3,88	0,43
2.	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	3,86	0,42
3.	Waktu Pelayanan	3,88	0,43
4.	Biaya/Tarif	3,83	0,42
5.	Kesesuaian Produk, Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,73	0,41
6.	Kompetensi Pelaksana	3,70	0,41
7.	Perilaku Pelaksana	3,98	0,44
8.	Sarana dan Prasarana	3,88	0,43
9.	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	3,81	0,42
Nilai Indeks			3,80
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) = 3,80 x 25			95,03

Dari total 86 responden, Indeks tertinggi terdapat pada Aspek Perilaku Pelaksana sedangkan indeks terendah terdapat pada Kompetensi Pelaksana. Dari tabel tersebut di atas, jawaban yang diberikan oleh 86 (delapan puluh enam) orang responden yang telah memberikan pendapatnya terhadap 9 unsur yang menjadi objek survei IKM, nilai persepsi persyaratan, prosedur, waktu pelayanan, biaya/tarif dan produk spesifikasi pelayanan, telah berada di angka 3,80. Namun secara umum, pelayanan yang diberikan BSPJI Ambon telah mencerminkan tingkat kualitas pelayanan yang baik. Adapun nilai IKM BSPJI Ambon diperoleh angka 95,03. Penetapan nilai IKM ini berpedoman pada Peraturan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pendoman Umum Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Dengan nilai IKM Unit Pelayanan 95,03, maka dapat dikatakan Kinerja Pelayanan BSPJI Ambon adalah **“SANGAT BAIK”**

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri selama TA 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 37. Perbandingan persentase nilai capaian rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker 2021-2023

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2021	Realiasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,77 (Indeks) / 104,7%	3,79 (indeks) / 105,27%	3,8 (Indeks) /104,97%

Pada tahun 2023 telah ditindaklanjuti temuan terkait Program dan Pelaksanaan Kegiatan, Anggaran Keuangan dan BMN. Secara keseluruhan, rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh BBSPJI Ambon di tahun 2023 (100%) sama dengan tahun 2022 (100%) dan 2021 (100%).

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target sasaran V.

4) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 pada poin-poin pertanyaan yang bernilai Indeks rendah harus di tindak lanjuti guna meningkatkan kepuasan pelayanan kepada pelanggan.

7) Sasaran 6

- Terwujudnya ASN BSKJI Yang Professional

a. Indikator 6.1 rata-rata indeks profesionalitas ASN

- **Definisi** : Perhitungan indeks merujuk pada Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN..
- **Cara Hitung** : Menghitung rata-rata indeks profesional ASN di seluruh satker

BSKJI, yang diukur melalui dimensi Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja, dan Disiplin sesuai Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 Tanggal 15 Mei 2019

Tabel 38. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis 6

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Target	Ralisasi	Capaian
Peningkatan <i>Good Governance</i>	6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75 (Indeks)	81.59	108.79%
Nilai rataan realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan							107.01%

- 1) **Hasil Capaian** :Target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2023 untuk indikator “Rata-rata indeks profesionalitas ASN adalah 75 (indeks) dengan realisasi capaian 81,59 Indeks (108,79%) Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini **berhasil** mencapai target yang ditetapkan.

Pada tahun 2023 telah di adakan beberapa kegiatan yang peningkatan kompetensi pegawai diantaranya di mahulodge, saparaua. In house training Pengambilan dan Pengujian Sampel parameter Lingkungan, In House Training Perizinan Lingkungan Dalam Rangka Pendirian Lab Lingkungan.

Perhitungan terhadap indeks IPA dilakukan terhadap unsur yang terdiri atas Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi, Kinerja dan Disiplin, didapatkan capaian Indeks Profesionalitas ASN sebesar indeks 81,59% dengan rincian unsur Kualifikasi Pendidikan sebesar 21,11 Kompetensi sebesar 30,49; Kinerja sebesar 25,00; dan Disiplin sebesar 5,00. Perhitungan indeks IP ASN TA 2023 sebesar 81,59 (sumber data : intranet kemenperin, 19 Desember 2023)

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan Rata-rata indeks profesionalitas ASN selama TA 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 39. Perbandingan persentase Perkembangan Rata-rata indeks profesionalitas ASN oleh satker 2021-2023

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2021	Realiasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023
Perkembangan Rata-rata indeks profesionalitas ASN	82,67%	93%	108,79%

Sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 persentase perkembangan rata-rata indeks profesionalitas ASN mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan terlus dilakukannya evaluasi absensi / kehadiran pegawai oleh pihak kepegawaian serta melakukan penginputan sertifikat pengembangan kompetensi pegawai. Dari data diatas, maka indikator ini dianggap telah berhasil dilaksanakan.

4) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target sasaran VI.

5) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 adalah melakukan reminder ke seluruh pegawai untuk melakukan upload sertifikat bimtek yang diikuti dan ijasah terbaru

8) Sasaran 7

- Penguatan Layanan Publik

a. Indikator 7.1 Nilai Minimal Indeks Layanan Publik

- **Definisi** : Dalam Peraturan Menteri Perindustrian tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan BSKJI, salah satu fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) adalah pelaksanaan layanan publik. Layanan publik dalam hal ini adalah layanan publik yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BSKJI, sehingga setiap pelayanan publik yang diberikan diharapkan dapat memenuhi standar Layanan Publik sesuai Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Untuk melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 4 Tahun 2023, terdapat Pedoman Menteri Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

- **Cara Hitung** : Menghitung nilai indeks layanan publik mengikuti Permenpan RB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Tabel 40. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis 7

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Target	Ralisasi	Capaian
Peningkatan <i>Good Governance</i>	7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	3.5 (Indeks)	4.21	120.29%
Nilai rataan realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan							107.01%

- 1) **Hasil Capaian** :Target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2023 untuk indikator “Nilai minimal indeks layanan publik adalah 3,5 (indeks) dengan realisasi capaian 4,21 Indeks (120,29%) Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini **berhasil** mencapai target yang ditetapkan.

Pada tahun 2022, penilaian indeks layanan publik dilakukan berdasarkan self assessment dan dilakukan berdasarkan Permenpan RB No.29 Tahun 2022. Hasil Aseesmet Index Pelayanan Publik BSPJI Ambon Tahun 2023, mendapatkan nilai seperti yang ditunjukkan pada Tabel 41

Tabel 41. Hasil Penilaian Indeks Layanan Publik BSPJI Ambon Tahun 2023

No	Aspek	Indeks Aspek	Bobot Aspek	Indeks Pelayanan Publik
1	Kebijakan Pelayanan	4,77	24%	1,15
2	Profesionalisme SDM	4,00	25%	1,00
3	Saranan dan Prasarana	4,50	18%	0,81
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	4,75	11%	0,52
5	Konsultasi dan Pengaduan	3,75	10%	0,38
6	Inovasi	3,00	12%	0,36
Nilai Minimal Indeks Pelayanan Publik				4,21

Dengan indeks layanan publik sebesar 4,21 maka Nilai Kinerja Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik dengan Range Nilai 4,01 sd 4,50 yaitu kategori **A-** dengan **kategori Sangat Baik** sesuai kategori yang ditunjukkan pada Tabel 42

Tabel 42. Kategori Nilai Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna	Keterangan	
0 - 1,00	1,00	F	Gagal	Unit pelayanan yang mendapat nilai tersebut menjadi prioritas pembinaan untuk memperbaiki kualitas pelayanan publiknya.
1,01 - 1,50	1,01	E	Sangat Buruk	Unit pelayanan yang mendapat nilai tersebut menjadi prioritas pembinaan untuk memperbaiki kualitas pelayanan publiknya.
1,51 - 2,00	1,51	D	Buruk	Unit pelayanan yang mendapat nilai tersebut menjadi prioritas pembinaan untuk memperbaiki kualitas pelayanan publiknya.
2,01 - 2,50	2,01	C-	Cukup (Dengan Catatan)	Unit pelayanan hanya sebagian mengimplementasikan kebijakan pelayanan publik, kapasitas SDM kurang memadai, ketersediaan sarana prasarana tidak lengkap dan kurang memadai, sistem informasi sebagian besar masih manual dan belum terdapat inovasi.
2,51 - 3,00	2,51	C	Cukup	Unit pelayanan belum mengimplementasikan kebijakan pelayanan publik secara optimal, kapasitas SDM masih perlu pengembangan, sarana prasarana belum memadai, inovasi belum diterapkan sebagai kebutuhan.
3,01 - 3,50	3,01	B-	Baik (Dengan Catatan)	Unit pelayanan sudah menerapkan sebagian kebijakan pelayanan namun belum sesuai dengan peraturan perundangan-undangan, memiliki sarana prasarana yang baik dengan beberapa catatan, sudah memiliki inovasi tetapi belum diterapkan secara optimal.
3,51 - 4,00	3,51	B	Baik	Unit pelayanan sudah menerapkan kebijakan pelayanan namun belum sesuai dengan peraturan perundangan-undangan, memiliki sarana prasarana yang baik, sudah memiliki inovasi tetapi belum diterapkan secara optimal.
4,01 - 4,50	4,01	A-	Sangat Baik	Unit pelayanan sudah menerapkan seluruh aspek dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang baik sesuai peraturan perundangan-undangan tetapi masih ada kekurangandibeberapa indikator.
4,51 - 5,00	4,51	A	Pelayanan Prima	Unit pelayanan yang sudah menerapkan seluruh aspek dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang baik sesuai peraturan perundangan-undangan.

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan nilai indeks layanan publik selama TA 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 43. Perbandingan nilai indeks layanan publik oleh satker 2021-2023

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2021	Realiasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023
indeks layanan publik	B-	A-	A-

Dimulai dari tahun 2021, perhitungan dilakukan secara *self assessment* mengikuti Permenpan RB No.17 Tahun 2017. Kemudian pada tahun 2022 terdapat perubahan peraturan untuk penilaian evaluasi layanan publik yaitu berdasarkan Permenpan RB No.29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Secara keseluruhan, BSPJI AMbon mengalami peningkatan indeks pelayanan publik dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Nilai

Indeks Pelayanan Publik BSPJI Ambon pada tahun 2021 ialah B- yang termasuk ke kategori baik dengan catatan. Tahun 2022 Indeks Pelayanan Publik BSPJI Ambon A- dengan Kategori Sangat Baik. Kategori pada tahun 2022 dan 2023 tetap sama, yaitu A-, namun pada tahun 2023 terjadi peningkatan dalam nilai indeks pelayanan publik, yaitu dari 4,05 menjadi 4,21

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target sasaran VII.

4) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 adalah melakukan inovasi-inovasi terbaru untuk peningkatan layanan publik.

9) Sasaran 8

- Penguatan Akuntabilitas Organisasi

a. Indikator 8.1 Nilai Minimal Akuntabilitas Kinerja

- **Definisi** : Kementerian PAN dan RB melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya. Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 88 tahun 2021 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator
- **Cara Hitung** : Mencatat nilai SAKIP Satker yang dikeluarkan oleh unit yang berwenang

Tabel 44. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis 8.1

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Target	Ralisasi	Capaian
Peningkatan <i>Good Governance</i>	8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80	-	100%
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan							100%

- 1) **Hasil Capaian** :Target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2023 untuk indikator “Nilai minimal akuntabilitas kinerja adalah adalah 80. Realisasi capaian pada tahun ini masih belum dilaksanakan karena penilaian SAKIP belum berlangsung. Berdasarkan data diatas, dengan membandingkan realisasi dan target, maka indikator kinerja ini masih belum bias diputuskan apakah indikator ini telah **berhasil** mencapai target yang ditetapkan. Penilaian SAKIP TA. 2021 BSPJI Ambon oleh Inspektorat Jenderal III dilaksanakan pada bulan April Tahun 2023 secara online. Hasil evaluasi atas implementasi SAKIP dituangkan dalam bentuk nilai, mulai dari 0 s.d. 100 berdasarkan PermenPAN-RB Nomor 88 Tahun 2021. Pada tahun 2022, BSPJI Ambon memperoleh nilai sebesar 73,95 dengan rincian penilaian terhadap komponen perencanaan kinerja sebesar 21,60% ; pengukuran kinerja sebesar 24,00; pelaporan kinerja sebesar 10,35; dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal sebesar 18,00. Hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:
1. Mereview kembali pedoman teknis atau SOP yang sudah ada dalam rangka penyempurnaan serta menetapkan SOP khusus terkait pengumpulan data kinerja
 2. Mengevaluasi dan menyusun kembali indikator kinerja yang SMART.
 3. Menyajikan informasi yang memadai dalam laporan kinerja.
 4. Mengupayakan pemanfaat laporan kinerja dan penyelesaian tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP.

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan nilai minimal akuntabilitas kinerja TA 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 45. Perbandingan nilai minimal akuntabilitas kinerja oleh satker 2021-2023

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023
Perbandingan nilai minimal akuntabilitas kinerja	76,45	73,95	N/A

Pada tahun 2021-2023, terjadi peningkatan nilai yang cukup signifikan. Penilaian SAKIP pada tahun 2021-2023 menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 12 tahun 2015 terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Pada tahun 2022, dilakukan penilaian SAKIP yang mengacu pada Peraturan MenPAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dimana perubahan acuan peraturan penilaian SAKIP tersebut mengakibatkan adanya perbedaan komponen penilaian dibandingkan dengan penilaian pendahulunya, sehingga nilai SAKIP di tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan nilai SAKIP tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, BSPJI Ambon memperoleh nilai sebesar 76,45 dengan rincian penilaian terhadap komponen perencanaan kinerja sebesar 22,80; pengukuran kinerja sebesar 23,10; pelaporan kinerja sebesar 10,80; evaluasi kinerja sebesar 19,75. Nilai pencapaian kinerja BSPJI Ambon di tahun 2022 menurun dibandingkan tahun 2021 walaupun tidak signifikan.

3) Kendala

Secara umum tidak terdapat kendala dalam pencapaian target pada indikator ini. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya target sasaran VII.

4) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2023 agar tercapai tujuan hingga tahun 2024 adalah Rencana perbaikan di tahun anggaran selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan ketua tim untuk tetap melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam internal timnya sehingga semua kegiatan dapat berjalan dan mencapai target kinerja serta melakukan revidi terhadap dokumen laporan kinerja sebagai bahan evaluasi untuk tahun berikutnya.

b. Indikator 8.2 Nilai Minimal Laporan Keuangan

- Nilai Minimal laporan keuangan

Definisi : Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi

(penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa Laporan Keuangan yang masih belum menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas Laporan Keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun Laporan Keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu. Metode penilaian dilakukan berdasarkan desk review dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan desk evaluation atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektivitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan

Cara Hitung : Mencatat hasil penilaian Laporan Keuangan Satker BSKJI oleh Biro Keuangan

Tabel 46. Perbandingan Target dan Realisasi Fisik Indikator Kinerja pada Sasaraan Strategis 8.2

Tujuan	No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Target	Ralisasi	Capaian
Peningkatan <i>Good Governance</i>	8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	2	Nilai minimal laporan keuangan	92	N/A	N/A
Nilai rata-rata realisasi indikator- indikator sasaran kegiatan							

1) Hasil Capaian

Hasil Penilaian Laporan Keuangan tersebut ialah nilai laporan keuangan BSPJI Ambon Tahun 2022 sebesar 98,00. Pencapaian nilai keuangan ini dikarenakan penyelenggaraan akuntansi di BBSPJIKFK telah disusun dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), pencatatan dan pembukuan telah dilakukan dengan tertib dan sesuai dengan Bagan Akun Standar (BAS), seluruh transaksi telah dicatat sesuai prosedur dan tepat waktu, rekonsiliasi dengan KPPN telah dilakukan setiap bulan, penyusunan Laporan Keuangan telah

mengacu pada PMK 222 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Cara Perhitungan : Nilai laporan keuangan Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kimia, Farmasi, dan Kemasan dengan penilaian laporan keuangan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan No. 222 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga dan Laporan BMN mengacu pada PMK 181 Tahun 2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara, serta penyusunan/ pembuatan Laporan Keuangan dan Laporan Barang Milik Negara BSPJI Ambon pada umumnya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

2) Analisis Hasil Yang Telah di Capai :

Perbandingan antara realisasi kinerja TA 2023 dengan tahun sebelumnya

Perkembangan nilai laporan keuangan selama TA 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 47. Perbandingan nilai laporan keuangan TA 2021-2023

Indikator	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
nilai laporan keuangan	92	98	N/A

Dari tahun 2021, target dari sasaran kinerja untuk nilai laporan keuangan tidak tercapai. Namun di tahun 2022, terjadi kenaikan nilai laporan keuangan. Kenaikan nilai keuangan ini karena penyusunan/ pembuatan Laporan Keuangan dan Laporan Barang Milik Negara BSPJI Ambon pada umumnya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara keseluruhan, nilai laporan keuangan di tahun 2022 naik dibandingkan tahun 2021

3) Kendala

Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon mengalami beberapa kendala namun hal tersebut bisa diatasi dengan monitoring dan evaluasi berkala yang terus dilakukan

4) Tindak Lanjut

Untuk selanjutnya maka perlu dilakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi secara berkala agar mampu meminimalisir kemungkinan Balai tidak bisa mencapai tujuan.

Tabel 48

Capaian Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian Tahun 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023			2024	TOTAL 2021-2024			
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2023	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9			10	11	12	
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas														
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	N/A			N/A			40%	50%	125%	0,45	0,85	0,5	59%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0														
1	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	N/A			N/A		1	4	300%	1	2	4	200%	
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri														
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25%	25%	100%	30%	100%	333%	40%	64,33%	150%	45,00%	140,00%	189,33%	135%
2	Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	1 (400jt)	260.353.500	60,75%	1 (428.600.00)	587.580.184	137,09	5% (450.000.000)	474.329.362.	105,40%	5,50%	1.899.600.000	1.322.162.046	70%
3	Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan	N/A			N/A			4%	258	166%	5,00%	9,00%	258	91%

		2021			2022			2023			2024	TOTAL 2021-2024		
Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2023	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9			10	11	12
4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	40	100%	45	97,39	216%	50	79,08	158%	55	190,00%	474%	249%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien														
1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5	100	109%	92	100	109%	100	100	100%	100	383,5	100	26%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan														
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,6	3,77	105%	3,6	3,79	105%	3,62	3,8	104,97%	3,63	14,45	11,36	79%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional														
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	70	62	83%	72	74,28	93%	75	81,59	108,79	77	294	217,87	74%
Penguatan Layanan Publik														
1	Nilai minimal indeks layanan publik	3,5	3,5	100%	3,5	4,01	144%	3,5	4,21	120,29%	3,6	14,41	10,5	73%

		2021			2022			2023			2024	TOTAL 2021-2024		
Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2023	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9			10	11	12
Penguatan Akuntabilitas Organisasi														
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78	81,34	99%	80	73,95	82%	80			81	319	238	75%
2	Nilai minimal laporan keuangan	90	92	100%	91	98	107%	92			93	273	180	66%

3.2 Akuntabilitas Keuangan

Pagu akhir DIPA BSPJI Ambon tahun 2023 adalah sebesar Rp. 10.957.626.000 yang terdiri dari anggaran Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. 10.528.642.000 dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar 428.984.000.

Komposisi Anggaran kegiatan BSPJI Ambon berdasarkan jenis belanja dijelaskan seperti pada tabel 49.

Tabel 49. Komposisi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

NO	JENIS BELANJA	ANGGARAN
1	Belanja Pegawai	5.618.732.000
2	Belanja Barang	4.446.394.000
3	Belanja Modal	892.500.000

3.2.1 Realisasi Anggaran Keuangan (RM)

1) Hasil Yang Telah Dicapai

Realisasi keuangan berdasarkan Rencana Strategis BSPJI Ambon TA. 2021-2024 adalah seperti terlihat pada Tabel 50.

Tabel 50. Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra BSPJI Ambon 2021-2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
							Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5		6	7	8	9
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	40%	50%	125%	Penjajakan Kerjasama	Rp1.652.000	1.652.000	100%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	1	4	300%	Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan LSPro	76.995.000	Rp76.976.150	99,98%
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	40%	64,33%	160,00 %	Layanan Konsultasi Program DAPATI	Rp235.871.000	Rp. 235.832.542	99,98%
		Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	5% (450.000.000)	474.329.362	105,40 %	Jasa layanan Teknis Pengujian	Rp495.891.000	Rp495.871.903	99,99%
						Penyelenggaraan LPH	Rp1.500.000	Rp1.440.000	96%
		Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	4%	70%	166%	Pengembangan Kelembagaan Laboratorium dan Kalibrasi	Rp36.783.000	Rp36.779.500	99,99%
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam	50%	79,08	158%	• Perawatan Sarana Kantor	Rp80.894.000	Rp80.892.600	99,99%
• Langganan Daya dan Jasa	Rp240.954.000					Rp240.947.100	99,99%		

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
							Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5		6	7	8	9
		negeri dalam pengadaan barang dan jasa				<ul style="list-style-type: none"> Pemeliharaan Kendaraan Bermotor Roda 4/2 Operasional Perkantoraan dan Pimpinan Pengadaan Kendaraan Bermotor Operasional Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (**scanner) Pengadaan Peralatan Laboratorium 	Rp80.336.000	Rp80.283.200	99,93%
							Rp1.864.859.000	Rp1.864.621.995	99,99%
							Rp336.800.000	Rp336.800.000	100%
							Rp8.200.000	Rp8.142.500	99,93%
							Rp547.500.000	Rp547.492.350	99,99%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100%	100	100%	Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/Zona Integritas/SPIP	Rp24.673.000	Rp24.672.400	99,99%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.62	3.79	104,97 %	Promosi, Publikasi/Temu Pelanggan, Sosialisasi, Diseminasi, Standardisasi dan Layanan Teknis	Rp49.664.000	49.635.900	99,94%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	81,59	108,79	Peningkatan dan pengembangan Kompetensi SDM	Rp146.335.000	Rp146.333.100	99,99

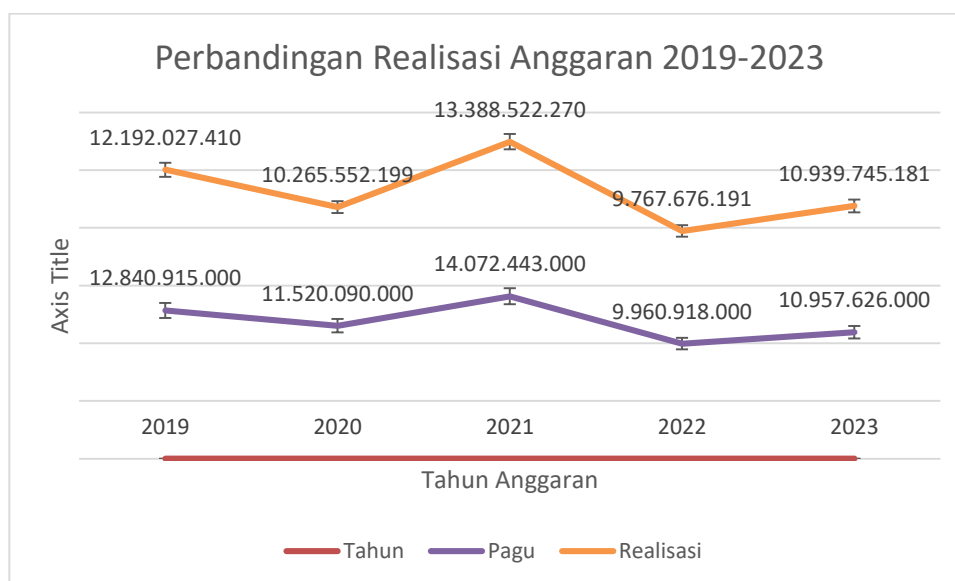
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
							Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5		6	7	8	9
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	3,5	4,21	120,29 %	Layanan Tata Usaha dan Rumah Tangga	Rp137.712.000	Rp135.549.400	99,88%
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82			Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	Rp53.418.000	Rp53.299.800	99,78%
						Pelaksanaan, Pemantauan dan Evaluasi	Rp5.000.000	Rp .5.000.000	100%
						Monitoring Triwulan, ALKI dan TAPKIN serta Penyusunan Laporan PP 39 dan Laporan Kinerja	Rp28.118.000	Rp22.971.800	81,70%
		Nilai minimal laporan keuangan	92				Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Pengelolaan Barang Milik Negara	Rp55.000.000	Rp54.987.598

2) Analisa Hasil Yang Telah Dicapai

Realisasi keuangan BSPJI Ambon tahun 2023 adalah sebesar 99,84%. Bila dibandingkan dengan capaian Tahun Anggaran sebelumnya (98,06%), terdapat kenaikan sebesar 1,81%. Rincian realisasi keuangan BSPJI Ambon selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 52

Tabel 52. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dari Tahun 2019-2023

Tahun	Pagu	Realisasi	(%)
2019	12.840.915.000	12.192.027.410	94,95%
2020	11.520.090.000	10.265.552.199	89,11
2021	14.072.443.000	13.388.522.270	95,14
2022	9.960.918.000	9.767.676.191	98,06
2023	10.957.626.000	10.939.745.181	99,84



Gambar 2. Grafik Perbandingan Realisasi Anggaran 2019-2023

Pada Tabel 52 dapat dilihat yaitu realisasi anggaran tahun 2022 **tidak mencapai target** yang ditetapkan (Rp.10.957.626.000) dengan persentase realisasi adalah sebesar 99,84%. Walaupun demikian, realisasi tersebut merupakan realisasi tertinggi pada tahun 2023 diantara nilai realisasi anggaran pada tahun-tahun sebelumnya sebesar 99,84%. Salah satu faktor pendukung peningkatan realisasi anggaran tahun 2023 yaitu pencapaian penerimaan PNBPN yang melebihi target yang telah ditetapkan sehingga hampir sebagian besar kegiatan yang bersumber dana dari PNBPN dapat dibiayai. Selain itu, kegiatan dengan sumber dana RM dapat dilaksanakan.

3) Kendala

Realisasi anggaran tersebut belum mencapai target antara lain disebabkan oleh: a) Perencanaan realisasi anggaran yang belum maksimal dilakukan; b) Penanggungjawab kegiatan masih lambat dalam melaksanakan yang menjadi tanggung jawabnya; c) Pekerjaan masih terlalu dibebankan hanya kepada beberapa orang saja, sehingga menjadi berat dalam pelaksanaannya

4) Tindak Lanjut

Untuk memaksimalkan pencapaian realisasi anggaran tahun 2024, maka perencanaan yang optimal perlu dilakukan dan pembagian pekerjaan yang sama rata

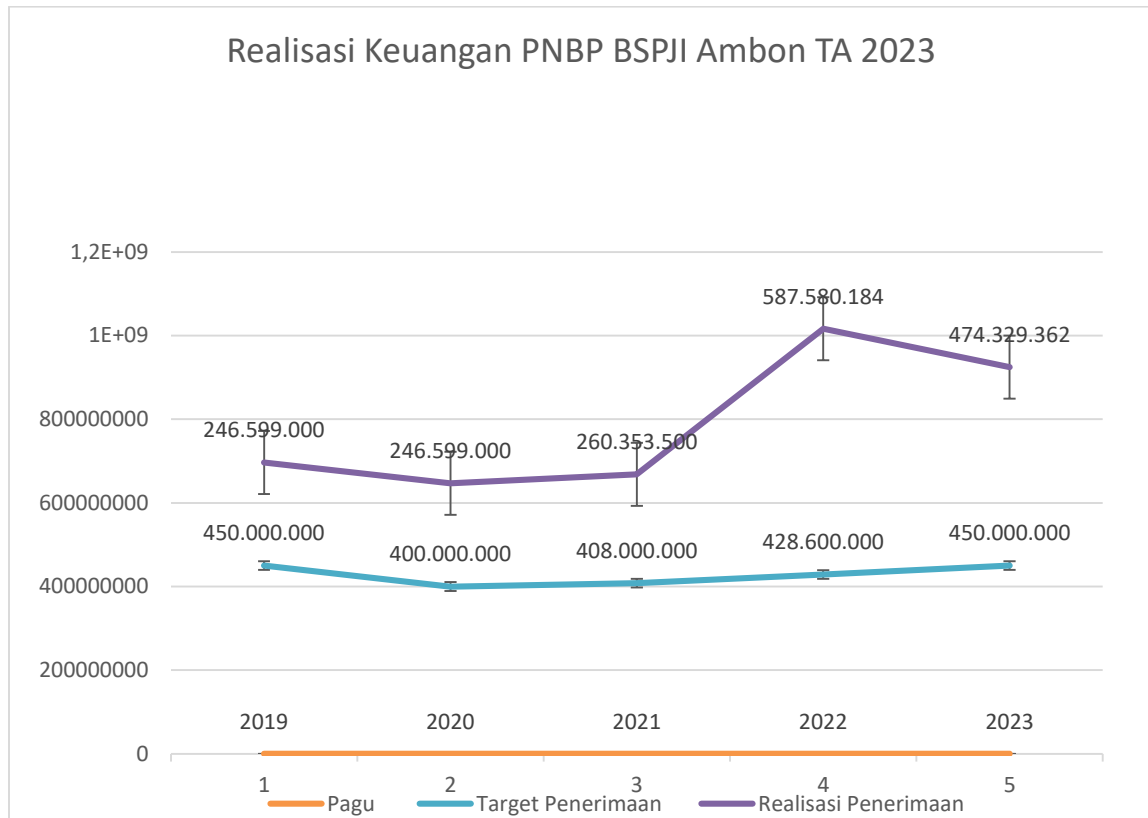
3.2.2 Realisasi Anggaran Keuangan PNBP

1) Hasil Yang Telah Dicapai

Target Penerimaan PNBP Tahun 2023 adalah Rp 450.000.000. Secara keseluruhan untuk indikator ini, pada tahun 2023 Target Penerimaan PNBP adalah sebesar 100% atau sebesar Rp 450.000.000. Dari target yang ditetapkan, BSPJI Ambon mampu melebihi target yang di tetapkan dengan mencapai penerimaan PNBP sebesar Rp 474.329.362 (105,40%). Untuk target penggunaan PNBP pada tahun 2023 ini adalah sebesar 428.984.000 dan realisasi penggunaan PNBP adalah sebesar Rp 428.843.800 (99,97%). Rincian realisasi keuangan PNBP BSPJI Ambon selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 53.

Tabel 53. Perbandingan Persentase Realisasi Keuangan PNBP 2019-2023

Pagu	2019	2020	2021	2022	2023
Target Penerimaan	450.000.000	400.000.000	408.000.000	428.600.000	450.000.000
Realisasi Penerimaan	246.599.000	246.599.000	260.353.500	587.580.184	474.329.362
Prosentase Penerimaan (%)	54,80%	63,45%	60,75%	137,09%	105,40%
Pagu Penggunaan	427.500.000	380.000.000	387.000.000	407.170.000	428.984.000
Realisasi Penggunaan	234.269.050	241.103.113	206.985.050	310.648.200	428.843.800
Prosentase Penggunaan(%)	54,80%	63,45%	53,40%	76,29	99,97%



Gambar 3. Grafik Perbandingan Realisasi Keuangan PNBP TA 2019-2023

Pada Tabel 53 dapat dilihat yaitu realisasi anggaran tahun 2022 **tidak mencapai target** yang ditetapkan (Rp.428.843.800) dengan persentase realisasi adalah sebesar 99,97%. Walaupun demikian, realisasi tersebut merupakan realisasi tertinggi pada tahun 2023 diantara nilai realisasi anggaran pada tahun-tahun sebelumnya sebesar 99,84%. Salah satu faktor pendukung peningkatan realisasi anggaran tahun 2023 yaitu pencapaian penerimaan PNBP yang melebihi target yang telah ditetapkan sehingga hampir sebagian besar kegiatan yang bersumber dana dari PNBP dapat dibiayai. Selain itu, kegiatan dengan sumber dana RM dapat dilaksanakan.

2) Kendala

Secara Kumulatif target PNBP 2023 telah tercapai dengan capaian 105,40% akan tetapi beberapa layanan jas teknis belum mencapai target yang ditetapkan, diantaranya adalah:

- Layanan Pengujian
- Layanan Kalibrasi
- Layanan sertifikasi
- Laynanan Jasa Konsultansi

3) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2023 bertujuan untuk bias mencapai target di TA 2024 agar

tercapai tujuan hingga tahun 2024 pentingnya melakukan :

- kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menjaring pelanggan menggunakan jasa layanan yang dimiliki oleh BSPJI Ambon.
- BSPJI Ambon melakukan promosi yang lebih intens untuk peningkatan jumlah PNBPN
- melakukan peningkatan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Dana PNBPN terutama untuk jenis layanan yang belum mencapai target atau targetnya belum memenuhi.
- Penambahan Ruang Lingkup Pelayanan

3.3 Analisis Efisiensi Sumber Daya Secara Umum

Dalam melaksanakan Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program serta Dukungan Manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada TA. 2023 secara umum efisiensi yang telah dilaksanakan antara lain:

Tabel. Efektivitas dan Efisiensi Kinerja dan Anggaran BSPJI Ambon TA 2023

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Kinerja				Efektivitas	Anggaran			Efisiensi	Indeks Biaya Target (IBT)	Indeks Biaya Realisasi (IBR)	Efisiensi Perjakin/Renstra	Efisiensi IKU
	Target	Realisasi	%	%Rata-rata Capaian Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon													
PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI												32,40%	32,40%
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas													
1 Produktivitas/efisiensi/perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi (Persen)	40	50	125,00%	125,00%	Efektif	1.652.000	1.652.000	100,00%	Efisien	41.300	33.040	20,00%	20,00%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0													

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Kinerja				Efektivitas	Anggaran				Efisiensi	Indeks Biaya Target (IBT)	Indeks Biaya Realisasi (IBR)	Efisiensi Perjakin/Renstra	Efisiensi IKU
	Target	Realisasi	%	%Rata-rata Capaian Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0 (Perusahaan)	1	4	400,00%	400,00%	Efektif	76.995.000	76.976.150	99,98%	Efisien	76.995.000	19.244.038	75,01%	75,01%
2	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri(Perusahaan)													
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri														
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa	40	64	160,83%	1042,25%	Efektif	235.971.000	235.832.542	99,94%	Efisien	5.899.275	3.665.981	37,86%	37,86%

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Kinerja				Efektivitas	Anggaran				Efisiensi	Indeks Biaya Target (IBT)	Indeks Biaya Realisasi (IBR)	Efisiensi Perjakin/Renstra	Efisiensi IKU
	Target	Realisasi	%	%Rata-rata Capaian Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
konsultansi (Persen)														
2 Meningkatkan PNBPNya layanan jasa industri (Persen)	5	105	2100,00%			497.391.000	497.311.903	99,98%		99.478.200	4.736.304	95,24%	95,24%	
3 Meningkatkan jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan(Persen)	4	70	1750,00%			36.783.000	36.779.500	99,99%		9.195.750	525.421	94,29%	94,29%	
4 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa(Persen)	50	79	158,16%			3.159.543.000	3.159.179.745	99,99%		63.190.860	39.949.162	36,78%	36,78%	

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Kinerja				Efektivitas	Anggaran				Indeks Biaya Target (IBT)	Indeks Biaya Realisasi (IBR)	Efisiensi Perjakin/Renstra	Efisiensi IKU
		Target	Realisasi	%	%Rata-rata Capaian Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	%	Efisiensi				
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN														
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien														
1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker (Persen)	100	100	100,00%	100,00%	Efektif	24.763.000	24.672.400	99,63%	Efisien	247.630	246.724	0,37%	0,37%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan														
1	Indeks Kepuasan Masyarakat	3,62	4	104,97%	104,97%	Efektif	49.664.000	49.635.900	99,94%	Efisien	13.719.337	13.062.079	4,79%	4,79%

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Kinerja				Efektivitas	Anggaran				Efisiensi	Indeks Biaya Target (IBT)	Indeks Biaya Realisasi (IBR)	Efisiensi Perjakin/Renstra	Efisiensi IKU
	Target	Realisasi	%	%Rata-rata Capaian Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
terhadap layanan jasa industri (Indeks)														
Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional														
1 Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN (Indeks)	75	82	108,79%	108,79%	Efektif	146.335.000	146.333.100	100,00%	Efisien	1.951.133	1.793.518	8,08%	8,08%	
Penguatan Layanan Publik														
1 Nilai minimal indeks layanan publik (Indeks)	3,5	4	120,29%	120,29%	Efektif	137.712.000	135.549.400	98,43%	Efisien	39.346.286	32.197.007	18,17%	18,17%	
Penguatan Akuntabilitas Organisasi														
1 Nilai minimal akuntabilita	80,0	74	92,44%	99,48%	Tidak Efektif	58.418.000	58.299.800	99,80%	Efisien	730.225	788.368	-7,96%	-7,96%	

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	Kinerja				Efektivitas	Anggaran				Efisiensi	Indeks Biaya Target (IBT)	Indeks Biaya Realisasi (IBR)	Efisiensi Perjakin/Renstra	Efisiensi IKU
	Target	Realisasi	%	%Rata-rata Capaian Sasaran Kegiatan		Target	Realisasi	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	s kinerja (Nilai)													
2	Nilai minimal laporan keuangan (Nilai)	92	98	106,52%		55.000.000	54.987.598	99,98%		597.826	561.098	6,14%	6,14%	
		%Rata-rata Capaian Kinerja		443,92%	Efektif	4.480.227.000	4.477.210.038	99,93%	Efisien					

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk semua indikator telah efektif dan efisien kecuali untuk indikator 8.1 Nilai Minimal Akuntabilitas masih tidak efektif hal ini disebabkan karena pada capaian akuntabilitas BSPJI Ambon TA 2022 sebesar 73,95 belum memenuhi target yang ditetapkan sebesar 82.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Pencapaian sasaran kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon pada tahun 2023 cukup optimal. Hampir seluruh indikator kinerja telah mencapai target yang telah ditentukan.
2. Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon telah memberikan pelayanan jasa teknis dengan baik. Hal ini ditandai dengan indeks kepuasan pelanggan mencapai indeks 3,82, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu indeks 3,6. Hal ini disebabkan oleh performa layanan jasa yang tepat waktu, yaitu sesuai dengan standar minimum waktu yang dijanjikan kepada pelanggan dan responden yang merasa puas dengan jasa pelayanan yang semakin membaik.
3. Dalam hal pengelolaan anggaran, untuk tahun 2023 realisasi anggaran mencapai Rp. 10.939.745.181,- atau sebesar 99,84% dari pagu total sebesar Rp. 10.957.626.000,-. Sedangkan realisasi pendapatan dari layanan jasa teknis Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tahun 2023 sebesar Rp. 474.329.362,- atau 105,40%, dari target PNBPN Tahun 2022 sebesar Rp. 450.000.000,-

4.2. Permasalahan dan Kendala

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan maupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. perencanaan dan penjadwalan kegiatan yang kurang efektif sehingga hasil kegiatan tidak berjalan dengan maksimal
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta minimnya pengetahuan IKM dalam menerapkan sistem mutu bagi produknya.
3. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
4. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,
5. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah,
6. Rendahnya kualitas dan kuantitas SDM, sedangkan SDM berkompeten terancam pindah ke tempat yang lain.

4.3. Saran Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun Anggaran 2023, untuk peningkatan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Modul-Modul Pelatihan berbasis kompetensi tentang sistem jaminan mutu dan keamanan pangan untuk membina IKM pengolahan produk berbasis hasil laut.

2. Melakukan kegiatan pembinaan mutu (standarisasi, peningkatan kualitas, perbaikan rasa, metode QC dsb), inovasi perbaikan kemasan, penampilan, labeling dsb), diversifikasi aneka makanan ringan berbasis bahan baku lokal agar lebih diterima konsumen yang luas.
3. Mengupayakan sistem mutu (terutama bagi IKM) yang lebih efisien dan lebih murah
4. Berkolaborasi dengan instansi maupun pihak akademisi untuk peningkatan kemampuan Balai untuk bisa memberikan kontribusi positif bagi perkembangan industri di Maluku.
5. Melakukan promosi dan publikasi kemampuan balai yang lebih intensif melalui media yang ada.
6. Melibatkan masyarakat industri dalam upaya pemecahan masalah, kegiatan inovatif dan peningkatan mutu.
7. Mengupayakan peningkatan sarana laboratorium dan peningkatan kinerja pelayanan secara berkelanjutan
8. Penguatan Kompetensi inti Balai melalui Pelatihan Personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.

LAMPIRAN

Pengukuran Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
							Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5		6	7	8	9
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	40%	50%	125%	Penjajakan Kerjasama	Rp1.652.000	1.652.000	100%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	1	4	300%	Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan LSPro	- 76.995.000	Rp76.976.150	99,98%
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	40%	64,33%	160,00 %	Layanan Konsultasi Program DAPATI	Rp235.871.000	Rp. 235.832.542	99,98%
		Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	5% (450.000.000)	474.329.362	105,40 %	Jasa layanan Teknis Pengujian	Rp495.891.000	Rp495.871.903	99,99%
						Penyelenggaraan LPH	Rp1.500.000	Rp1.440.000	96%
		Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	4%	70%	166%	Pengembangan Kelembagaan Laboratorium dan Kalibrasi	Rp36.783.000	Rp36.779.500	99,99%
		Persentase nilai capaian	50%	79,08	158%	• Perawatan Sarana Kantor	Rp80.894.000	Rp80.892.600	99,99%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
							Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5		6	7	8	9
		penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa				<ul style="list-style-type: none"> • Langgan Daya dan Jasa • Pemeliharaan Kendaraan Bermotor Roda 4/2 • Operasional Perkantoran dan Pimpinan • Pengadaan Kendaraan Bermotor Operasional • Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (**scanner) • Pengadaan Peralatan Laboratorium 	Rp240.954.000	Rp240.947.100	99,99%
							Rp80.336.000	Rp80.283.200	99,93%
							Rp1.864.859.000	Rp1.864.621.995	99,99%
							Rp336.800.000	Rp336.800.000	100%
							Rp8.200.000	Rp8.142.500	99,93%
							Rp547.500.000	Rp547.492.350	99,99%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100%	100	100%	Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/Zona Integritas/SPIP	Rp24.673.000	Rp24.672.400	99,99%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.62	3.79	104,97 %	Promosi, Publikasi/Temu Pelanggan, Sosialisasi, Diseminasi, Standardisasi dan Layanan Teknis	Rp49.664.000	49.635.900	99,94%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	81,59	108,79	Peningkatan dan pengembangan Kompetensi SDM	Rp146.335.000	Rp146.333.100	99,99

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
							Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5		6	7	8	9
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	3,5	4,21	120,29 %	Layanan Tata Usaha dan Rumah Tangga	Rp137.712.000	Rp135.549.400	99,88%
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82			Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	Rp53.418.000	Rp53.299.800	99,78%
						Pelaksanaan, Pemantauan dan Evaluasi	Rp5.000.000	Rp .5.000.000	100%
						Monitoring Triwulan, ALKI dan TAPKIN serta Penyusunan Laporan PP 39 dan Laporan Kinerja	Rp28.118.000	Rp22.971.800	81,70%
		Nilai minimal laporan keuangan	92				Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Pengelolaan Barang Milik Negara	Rp55.000.000	Rp54.987.598

Capaian Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian Tahun 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023			2024	TOTAL 2021-2024		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2023	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9			10	11	12
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas													
1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	N/A			N/A			40%	50%	125%	0,45	0,85	0,5	59%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0													
1 Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standarisasi industri	N/A			N/A			1	4	300%	1	2	4	200%
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri													
1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25%	25%	100%	30%	100%	333%	40%	64,33%	150%	45,00%	140,00%	189,33%	135%
2 Meningkatnya PNBPNBP layanan jasa industri	1 (400jt)	260.353.500	60,75%	1 (428.600.00)	587.580.184	137,09	5% (450.000.000)	474.329.362.	105,40%	5,50%	1.899.600.000	1.322.162.046	70%
3 Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh pelanggan	N/A			N/A			4%	258	166%	5,00%	9,00%	258	91%
4 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	40	100%	45	97,39	216%	50	79,08	158%	55	190,00%	474%	249%

		2021			2022			2023			2024	TOTAL 2021-2024		
Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2023	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9			10	11	12
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien														
1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5	100	109%	92	100	109%	100	100	100%	100	383,5	100	26%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan														
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,6	3,77	105%	3,6	3,79	105%	3,62	3,8	104,97%	3,63	14,45	11,36	79%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional														
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	70	62	83%	72	74,28	93%	75	81,59	108,79	77	294	217,87	74%
Penguatan Layanan Publik														
1	Nilai minimal indeks layanan publik	3,5	3,5	100%	3,5	4,01	144%	3,5	4,21	120,29%	3,6	14,41	10,5	73%
Penguatan Akuntabilitas Organisasi														
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	78	81,34	99%	80	73,95	82%	80			81	319	238	75%

		2021			2022			2023			2024	TOTAL 2021-2024		
Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2023	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9			10	11	12
2	Nilai minimal laporan keuangan	90	92	100%	91	98	107%	92			93	273	180	66%

Foto - Foto Kegiatan DAPATI 2023

Gambar 1. Rapat Tim Pelaksana Kegiatan DAPATI 2023 di IKM Bintang Binaya



Gambar 2. Alat Penyuling Minyak Cengkeh di IKM Bintang Binaya



Gambar 3. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) di IKM Bintang Binaya Desa Piliiana Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah



Gambar 4. Foto bersama dengan pimpinan IKM dan tenaga kerja di IKM Bintang Binaya Desa Piliiana Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah



IKM GnR Masohi Food



Proses Rekayasa Alat Sangrai Abon Mekanis



Alat Sangrai Abon Mekanis Hasil Rekayasa

IKM RAWA BIRU



